

**IMPLEMENTASI *ESSAY TEST* PADA PENINGKATAN MUTU
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

DI SMA NEGERI 6 SIGI



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
(FTIK) Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palu*

Oleh:

DESRIANI
NIM : 14.1.01.0142

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI *ESSAY TEST* PADA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 6 SIGI” adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 05 Agustus 2018
23 Dzul-Qa’idah 1439 H

Penulis

Desriani
Nim. 14.1.01.0142

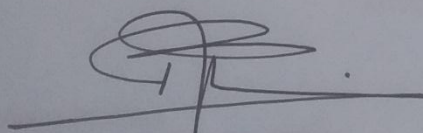
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI *ESSAY TEST* PADA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DI SMA NEGERI 6 SIGI" oleh Desriani NIM 14.1.01.0142, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan dihadapan dewan penguji.

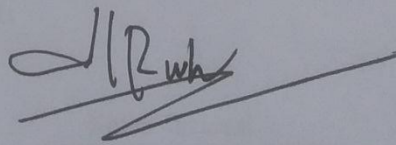
Palu, 5 Agustus 2018
23 Dzul-Qa'idah 1439 H

Pembimbing I



Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.
NIP. 196604061993031006

Pembimbing II

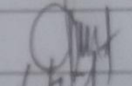
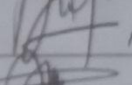
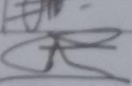
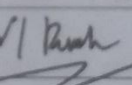



Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197512272009012003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari **Desriani**, NIM: 14.1.01.0142 dengan judul "IMPLEMENTASI *ESSAY TEST* PADA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 6 SIGI" yang telah dimunaqasyahkan oleh dewan penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 23 Agustus 2018 Masehi, yang bertepatan dengan tanggal 11 Dzul-Hijah 1439 Hijriah, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan Karya Ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa perbaikan.


DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Wiwin Mistiani, S.Pd., M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Hamlan, M.Ag	
Penguji Utama II	Andi Anirah, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing I/ Penguji I	Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I	
Pembimbing II/ Penguji II	Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I	

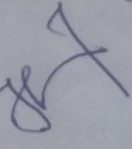
Mengetahui :

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Muhammad Ichhan, S.Ag., M.Ag
Nip. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
Nip. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Karena berkat rahmat dan hidayahNya skripsi ini dapat diselesaikan target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada nabi Muhammad saw dan segenap keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan berbagai tauladan kehidupan sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat bantuan moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Yang tercinta ayahanda Aris dan ibunda Suarni, Yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.
2. Bapak prof. Dr. H. Saggaf S Pettalongi, M.Pd, selaku rektor IAIN Palu dan segenap unsur pimpinan IAIN, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi IAIN palu.
3. Bapak Dr. Mohammad Idhan, M, Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Hamlan M.Ag, selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Adawiyah Pettalongi, M.Pd, selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. H. Rusdin, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan III, Bapak ketua Jurusan PAI Sjakir Lobud,

M.Ag, Ibu Nursyam, S.Ag., M.Pd.I selaku Sekertaris Jurusan yang selalu melayani mahasiswa dengan bijak dan penyayang.

4. Bapak Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I, selaku pembimbing I dan Ibu Sitti Nadirah, S.Ag, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun Skripsi ini sampai selesai sesuai dengan harapan.
5. Bapak Abu Bakri, S.sos, M.M selaku kepala perpustakaan dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku referensi.
6. Semua Bapak/Ibu dosen IAIN Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
7. Ibu Elvina Trisyawati, S.Pd., M.Pd selaku pimpinan SMA Negeri 6 Sigi, yang telah bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitian, dan kepada seluruh Peserta didik yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam memperoleh berbagai data yang penulis butuhkan guna penyusunan skripsi ini.
8. Kakanda Rahmat Hidayat dan adik tercinta Abdul Rais Hidayat yang selalu memberikan motivasi dalam menjalani perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Akhirnya kepada semua pihak penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah di berikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah swt. Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-Garis Besar Isi.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep <i>essay test</i>	9
B. Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	15

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Kehadiran Peneliti.....	40
D. Data dan Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41

F. Teknik Analisis Data	43
G. Pengecekan Keabsahan Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 6 Sigi	47
B. Implementasi <i>essay test</i> pada peningkatan mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 6 Sigi	56
C. Faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi <i>essay test</i> di SMA Negeri 6 Sigi	58
D. Solusi dalam implemetasi <i>essay test</i> pada peningkatan mutu Pembelajaran di SMA negeri 6 Sigi	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Implikasi	69

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Nama –nama Kepala Sekolah SMA negeri 6 Sigi	48
2. Keadaan pendidik SMA negeri 6 Sigi	53
3. Keadaan peserta didik SMA Negeri 6 Sigi	54
4. Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 6 Sigi	55

DAFTAR GAMBAR

1. FOTO WAWANCARA BERSAMA KEPALA SEKOLAH, GURU, DAN PENDIDIK
2. FOTO PROFIL SMA NEGERI 6 SIGI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Dokumentasi
5. Pengajuan Judul Skripsi
6. Penunjukan Pembimbing Skripsi
7. Surat Izin Meneliti
8. Surat Keterangan Meneliti
9. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
10. Kartu Seminar Proposal
11. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : DESRIANI
Nim : 14.1.01.0142
Judul skripsi : **IMPLEMENTASI PENGGUNAAN *ESSAY TEST* PADA
PENINGKATAN MUTU MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 6 SIGI**

Skripsi ini membahas tentang, “Implementasi *Essay Test* dalam meningkatkan wawasan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Sigi”. Pokok permasalahan utamanya adalah, Bagaimana Implementasi *essay test* dalam meningkatkan wawasan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Sigi? Apa saja Faktor penghambat dan pendukung Implementasi *essay test* dalam meningkatkan wawasan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Sigi? Bagaimana Solusi dalam Implementasi *essay test* dalam meningkatkan wawasan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Sigi ?

Untuk menjawab masalah tersebut penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi *essay test* dalam meningkatkan wawasan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Sigi membuktikan bahwa peserta didik belajar lebih serius dan teliti untuk mempersiapkan ujian bentuk *essay test* dari pada tes obyektif. Pertanyaan yang penting bukanlah model belajar peserta didik dalam menghadapi ujian tetapi bagaimana perbedaan ini mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam penggunaan *essay test* pada peningkatan mutu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat faktor penghambat di dalamnya, yaitu; Bahan evaluasi, Karakter peserta didik, Kurangnya pengembangan evaluasi pendidikan agama islam. Sedangkan faktor pendukungnya ialah; seorang Pendidik, dan suasana evaluasi, dari beberapa faktor penghambat tersebut maka guru mengambil solusi; Bahan evaluasi, diharapkan adanya upaya dalam rangka penambahan buku-buku referensi guna menjadi bahan yang dapat disajikan kepada peserta didik sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Karakter peserta didik, dimana tugas seorang guru adalah memberikan pelajaran tidak hanya sekedar membuat peserta didik paham tetapi juga menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan menyesuaikan berbagai karakter peserta didik. Kurangnya pengembangan evaluasi, guru pendidikan agama Islam harus membuat spesifikasi tes yang berdasarkan pertanyaan yang harus dirancang ketika akan membuat tes ujian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan kata yang sudah sangat umum. karena itu boleh di katakan bahwa setiap orang mengenal istilah pendidikan. Masyarakat awam mempersepsikan pendidikan itu identik dengan sekolah, pemberian pelajaran, melatih anak dan sebagainya. Sebagian masyarakat lainnya memiliki persepsi bahwa pendidikan itu menyangkut berbagai aspek yang sangat luas, termasuk semua pengalaman yang diperoleh anak dalam pembentukan dan pematangan pribadinya, baik yang di lakukan oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri.

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan.²

¹Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Ed. II, Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 331.

²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), 1.

Pendidikan merupakan bagian integral dalam kehidupan bangsa dan negara. Salah satu faktor yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat menentukan kualitas sistem pendidikan secara menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan masyarakat dan dunia kerja.

Pendidikan yang dilaksanakan baik lembaga pemerintah maupun pihak swasta yang berbadan hukum akan dapat diketahui perkembangannya terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan kependidikan. Ditinjau dari segi tugas profesionalisme tugas kependidikan, proses dan manajemen itu sendiri mengharuskan adanya aktivitas evaluasi.

Evaluasi dapat diberi pengertian suatu tindakan, kegiatan atau proses untuk menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau dengan kata lain evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.³

Evaluasi tentunya yang menyangkut penilaian terhadap program-program pengajaran, apakah program-program pengajaran tersebut telah dicapai atau belum sempurna, kesemuanya telah ditentukan oleh hasil evaluasi atau dengan kata lain penilaian Pendidikan.

³Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: PT Rajawali Pers, 2003), 2.

Penilaian (*assasment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat informasi tentang sejauhmana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab tentang sebaik apa hasil atau presetasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka).

Penilaian menuntut pendidik agar secara langsung atau tidak langsung mampu melaksanakan penilaian dalam keseluruhan proses pembelajaran, dan membandingkan manakah bentuk penilaian yang lebih efektif digunakan untuk menilai ketuntasan belajar peserta didik. Jadi, tujuan penilaian adalah memberikan masukan tentang hasil belajar peserta didik, baik dilihat ketika saat kegiatan evaluasi berlangsung maupun dilihat dari hasil akhirnya, dengan menggunakan bentuk penilaian tes uraian (*essay test*). Karena sifatnya yang subjektif, untuk melakukan penilaian terhadap *essay test* tergolong sulit. Di samping tidak adanya patokan yang jelas mengenai jawaban tes yang benar, penilaian *essay test* juga sangat dipengaruhi oleh suasana hati dan tingkat pengetahuan si penilai. Oleh karena itu, hasil penilaian yang diperoleh dari dua orang penilai kemungkinan besar akan berbeda. Selain itu, belum adanya peneliti yang mengangkat judul ini sebagai bahan penelitian.

Sejak tahun 1960an *essay test* mulai di tinggalkan karena munculnya bentuk tes objektif, menurut guru tes bentuk objektif dipilih karena lebih muda dalam melakukan koreksi dan analisis butir soal. Soal *essay test* jarang di gunakan karena di anggap sulit. Penggunaan bentuk tes objektif secara berlebihan dapat menurunkan

kemampuan berpikir peserta didik karena adanya unsur tebakan dalam menjawab pertanyaan.

Penilaian akan menjadi efektif bila didukung oleh alat yang digunakan dalam proses evaluasi dengan menggunakan bentuk tes yang baik, untuk menilai hasil belajar peserta didik, maka perlu menggunakan tes, yaitu tes uraian (*essay test*). Tes uraian merupakan tes yang disusun dalam bentuk pertanyaan terstruktur di mana jawaban responden dapat disusun dan diorganisasikan sendiri dengan bahasa sendiri. Terkait hal di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang penggunaan *essay test* dalam peningkatan mutu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan berdasarkan penelusuran penulis belum ada peneliti yang melakukan penelitian di sekolah tersebut.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi *essay test* dalam meningkatkan wawasan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 6 Sigi?
2. Apa saja Faktor penghambat dan pendukung Implementasi *essay test* dalam meningkatkan wawasan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 6 Sigi?
3. Bagaimana Solusi Implementasi *essay test* dalam meningkatkan wawasan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 6 Sigi ?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui bagaimana Implementasi *essay test* dalam meningkatkan wawasan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Sigi.
- b) Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung Implementasi *essay test* dalam meningkatkan wawasan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 6 Sigi.
- c) Untuk mengetahui solusi Implementasi *essay test* dalam meningkatkan wawasan peserta didik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Sigi.

2. Kegunaan Penelitian

- a) Bagi sekolah, digunakan sebagai bahan pertimbangan proses evaluasi yang akan datang dengan usaha dan berupa perbaikan penyesuaian serta penyempurnaan bagian tertentu.
- b) Bagi Penulis, sebagai persyaratan akademis menjadi Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Palu.
- c) Bagi para Peneliti, sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut.

D. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman bagi pembaca tentang judul skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan beberapa istilah penting yang digunakan dalam skripsi ini, antara lain:

1. Implementasi (penerapan). Penerapan berasal dari kata terap yang berarti “mengarahkan, mempraktekan”⁴ atau kata penerapan berarti melaksanakan, mempraktekan, mengajarkan, melakukan aplikasi suatu bangunan teori yang telah ada.

2. *essay test* Adalah salah satu bentuk tes tertulis, yang susunannya terdiri dari item-item pertanyaan yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut jawaban siswa melalui uraian-uraian kata yang merefleksikan kemampuan berpikir siswa.⁵

3. Peserta didik merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya di proses dalam proses pendidikan, sehingga, menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁶

4. Pendidikan Agama Islam, adalah rangkaian proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuandan nilai-nilai pada peserta didik melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya, baik aspek spiritual, intelektual, maupun

⁴Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 86.

⁵H.M Sukardi, *evaluasi pendidikan* (Jakarta: bumi aksara, 2012), 94.

⁶ Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta: bumi aksara, 2014), 7.

fisiknya, guna keselerasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspek sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam.⁷

Jadi makna dari implementasi *essay test* dalam meningkatkan wawasan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 6 Sigi adalah sejauhmana tercapainya peningkatan mutu pendidikan Agama Islam setelah diterapkannya penggunaan *essay test*.

Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan dari penggunaan *essay test* dimana peserta didik merumuskan jawabannya sendiri. Penelitian ini dilakukan guna meningkatkan mutu pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Garis-Garis besar isi

Untuk mempermudah pemahaman isi skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan gambaran secara umum dalam garis-garis besar isi yakni, sebagai berikut:

Pada bab pertama, pendahuluan menjelaskan latar belakang, yakni berupa hal-hal yang mendasar dan melatar belakangi timbulnya suatu masalah dan peneliti melakukan penelitian dan mengkaji masalah tersebut. Selanjutnya ada rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian yakni target dan tujuan yang di harapkan untuk dicapai dalam penelitian serta kegunaan yang diharapkan baik secara praktis maupun dalam rangka pengembangan pedalaman suatu teori. Selanjutnya ada

⁷Arifuddin M Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: GP Press Group, 2008), 35-36.

penegasan istilah artinya menjelaskan tentang arti istilah yang terdapat dalam judul skripsi secara komprehensif.

Pada bab kedua, berisi tentang kajian pustaka yang akan dijadikan kerangka teoritis dengan bahasan tentang konsep *essay test*, peningkatan mutu dan pendidikan agama Islam.

Pada bab ketiga, adalah metode penelitian yaitu cara-cara yang digunakan dalam penelitian yang mencakup jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Pada bab keempat, penulis akan mengemukakan hasil dari penelitian yaitu gambaran umum lokasi penelitian, bagaimana implementasi penggunaan *essay test* pada peningkatan mutu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta faktor penghambat dan pendukung penggunaan *essay test* tersebut.

Pada bab kelima, merupakan bab penutup pembahasan skripsi ini, yang didalamnya akan disertakan kesimpulan dari permasalahan penelitian ini, dan implikasi yang diharapkan dapat menjadi landasan untuk perubahan kearah yang lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Konsep Essay Test*

1. Pengertian Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara yang sudah ditentukan. Tes berasal dari bahasa latin *testum* yang berarti alat untuk mengukur tanah. Dalam bahasa Prancis kuno, kata tes berarti ukuran yang dipergunakan untuk membedakan antara emas dan perak serta logam lainnya.⁸

Menurut Sumardi Suryabrata yang dikutip oleh Cabib Thoha, mengemukakan tentang arti tes, sebagai berikut:

Tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah yang harus dijalankan, yang mendasarkan pada bagaimana testee menjawab pertanyaan-pertanyaan atau melakukan perintah-perintah itu, penyelidik mengambil kesimpulan dengan cara membandingkan dengan standar atau testee lainnya.⁹

Berdasarkan pengertian di atas tes merupakan soal yang berbentuk pertanyaan maupun perintah yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mengevaluasi sejauhmana peserta didik memahami materi yang diberikan oleh pendidik tersebut.

Secara umum ada dua macam fungsi yang dimiliki oleh Tes, yaitu ;

⁸Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Cet. V; Jakarta: PT: Raja Grafindo persada, 2003), 43.

⁹Ibid., 43.

- a) Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.
- b) Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat di ketahui sudah beberapa jauh program pengajaran yang di tentukan, telah di capai.¹⁰

Fungsi tes yang pertama adalah lebih menekankan untuk mengukur keberhasilan belajar masing-masing individu peserta tes, sedangkan yang kedua lebih menekankan untuk mengukur keberhasilan program pembelajaran.

- a. Tes Uraian (*essay test*)

Tes Uraian (*essay test*), yang juga sering di kenal dengan istilah tes subyektif, adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang memiliki karakteristik sebagaimana dikemukakan berikut ini.

Pertama, tes tersebut berbentuk pertanyaan atau perintah yang di kehendaki jawaban yang berupa uraian atau paparan kalimat pada umumnya cukup panjang

Kedua, bentuk-bentuk pertanyaan atau perintah itu menuntut kepada testee untuk memberikan penjelasan, komentar, penafsiran, membandingkan, membedakan, dan sebagainya.

Ketiga, jumlah butir soalnya umumnya terbatas yang berkisar antara lima sampai sepuluh butir.

Keempat, pada umumnya butir-butir soal *essay test* di awali dengan kata-kata: “jelaskan...”, “terangkan...”, “uraikan...”, “mengapa...”, “bagaimana...”, atau kata-kata lain yang serupa dengan itu.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa, *essay test* merupakan salah satu bentuk evaluasi dimana pilihan jawaban dari soal tidak disediakan dan

¹⁰Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Cet. V; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 67.

¹¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003), 101.

peserta didik harus menjawab dengan kalimat, sehingga jawaban dapat sangat bervariasi sesuai dengan pemikiran masing-masing peserta didik.

Ada beberapa kelebihan dan kelemahan dari tes subyektif secara umum, kelebihan tes subyektif, yaitu:

- a. Mudah disiapkan dan disusun
- b. Tidak memberi banyak ruang untuk berspekulasi atau untung-untungan.
- c. Mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta menyusun dalam bentuk kalimat yang bagus.
- d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan maksudnya dengan gaya bahasa dan caranya sendiri.
- e. Dapat diketahui sejauhmana peserta didik mendalami sesuatu masalah yang ditekankan.¹²

Sedangkan kelemahannya adalah:

- a. Kadar validitas dan realibilitas rendah karena sukar di ketahui segi-segi mana dari pengetahuan siswa yang betul-betul telah dikuasai.
- b. Kurang representatif dalam hal mewakili seluruh *scope* bahan pelajaran yang akan di tes karena soalnya hanya beberapa saja (terbatas).
- c. Cara memeriksanya banyak dipengaruhi unsur-unsur subyektif.
- d. Pemeriksaannya lebih sulit sebab membutuhkan pertimbangan individual lebih banyak dari penilai.
- e. Waktu untuk mengoreksinya lama dan tidak dapat di wakikan kepada orang lain.¹³

- b. Petunjuk operasional dalam penyusunan tes uraian (*essay test*)

Bertitik tolak dari keunggulan-keunggulan dan kelemahan yang dimiliki oleh tes hasil belajar bentuk uraian, maka beberapa petunjuk operasional berikut ini akan dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan butir-butir soal tes uraian (*essay test*).

¹²Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 177.

¹³Ibid., 178.

Pertama, dalam menyusun butir-butir soal tes uraian sejauh mungkin harus dapat butir-butir soal tersebut dapat mencakup ide-ide pokok dari materi yang telah diajarkan.

Kedua, untuk menghindari timbulnya perbuatan curang oleh testee, hendaknya diusahakan agar susunan kalimat yang terdapat dalam buku pelajaran atau bahan lain diminta untuk mempelajarinya.

Ketiga, setelah butir-butir soal *essay test* dibuat, hendaknya segera disusun dan dirumuskan secara tegas, bagaimana atau seperti apakah seharusnya jawaban yang di kehendaki oleh tester sebagai jawaban yang betul.

Keempat, dalam menyusun butir-butir soal *essay test* hendaknya diusahakan agar pertanyaan atau perintah-perintahnya jangan dibuat seragam, melainkan dibuat secara bervariasi.

Kelima, kalimat soal hendaknya disusun secara ringkas, padat dan jelas sehingga cepat dipahami oleh testee dan tidak menimbulkan keraguan atau kebingungan bagi testee dalam memberikan jawaban.

Keenam, dalam menyusun butir-butir soal *essay test*, sebelum sampai pada butir-butir soal yang harus dijawab atau dikerjakan oleh testee, hendaknya di kemukakan pedoman tentang cara mengerjakan atau menjawab soal tersebut.

c. Macam-macam bentuk tes uraian

Jawaban terhadap soal tes uraian mempunyai tingkat kebebasan menjawab yang bervariasi. Peserta didik dapat dituntut untuk menjawab secara singkat dan tepat, atau dapat pula diberikan suatu kebebasan untuk merumuskan jawabannya sendiri. Berdasarkan jawaban soal yang di tuntut kepada peserta didik ini, maka soal-soal tes uraian dapat dibedakan menjadi menjadi 2 jenis, yaitu:¹⁴

1. Tes uraian bentuk bebas, artinya butir soal itu hanya menyangkut masalah utama yang dibicarakan, tanpa memberikan arahan tertentu dalam menjawabnya.
2. Tes uraian terbatas, peserta didik diberi kebebasan untuk menjawab soal yang ditanyakan, namun arah jawaban dibatasi sedemikian rupa sehingga kebebasan tersebut menjadi bebas yang terarah.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka di dalam pembelajaran dibutuhkan guru yang tidak hanya mampu mengajar dengan baik, tetapi juga mampu melakukan evaluasi dengan baik.

Evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak berharga, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran yang berpatokan kepada tujuan yang telah dirumuskan. Pada hakikatnya, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis

¹⁴Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Cet. V; Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2003), 57.

dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.

Tentunya dalam pelaksanaan evaluasi harus memiliki dasar atau prinsip yang dijadikan pedoman atau pegangan dalam pelaksanaan evaluasi tersebut, sebagai umat Islam sudah sepatutnya *Al-Qur'an* dijadikan sebagai dasar pelaksanaan evaluasi tersebut.

Al-Qur'an adalah dasar utama pembelajaran, pendidikan dan pelatihan yang bersifat islami. segala aktifitas pembelajaran, pendidikan dan pelatihan itu harus tetap berpijak dan berangkat dari sinyal-sinyal yang termuat dalam ayat *Al-Qur'an*, termasuk juga evaluasi yang merupakan hal yang amat penting proses pembelajaran.

Berikut ayat *Al-Qur'an* yang dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi pendidikan, dalam (Q.S. Al-Baqarah: (02) 284)

لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِيْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تَخْفَوْهُ
يُحَاسِبِكُمْ بِهٖ اللّٰهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

{٢٨٤}

Terjemahannya:

Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah menganpuni siapa yang di kehendaki-Nya

dan menyiksa siapa yang di kehendaki-Nya. Dan Allah maha kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. Al-baqarah: (02) 284).¹⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa segala sesuatu yang berada di muka bumi ini adalah kepunyaan Allah swt semata dan perbuatan kita sebagai umat manusia akan dimintai pertanggung jawaban nantinya di akhirat kelak, ayat ini sangat berkaitan dengan proses evaluasi yaitu segala sesuatu yang kita lakukan dalam proses pendidikan semuanya akan dievaluasi, dinilai dan akan dimintai pertanggung jawabannya, kemudian dari proses tersebut akan mengetahui proses pendidikan berjalan dengan baik atau tidak sesuai dengan dengan ajaran Islam.

B. Mutu pembelajaran PAI

1. Pengertian mutu pembelajaran

Progam mutu sebenarnya berasal dari dunia bisnis. Dalam dunia bisnis, baik yang bersifat produksi maupun jasa, progam mutu merupakan progam utama sebab kelanggengan dan kemajuan usaha sangat ditentukan oleh mutu sesuai dengan permintaan dan tuntutan pengguna. Permintaan dan tuntutan pembina terhadap produk dan jasa layanan terus berubah dan berkembang. Sejalan dengan hal itu, mutu produk dan jasa layanan yang diberikan harus selalu ditingkatkan. Dewasa ini, mutu bukan hanya menjadi masalah dan kepedulian dalam bidang bisnis, melainkan juga dalam bidang-bidang lainnya, seperti permintaan, layanan sosial, pendidikan, bahkan

¹⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 960.

bidang keamanan dan ketertiban sekalipun.¹⁶ Mutu adalah suatu terminologi yang dapat diartikan dari berbagai cara dimana setiap definisi bisa didukung oleh argumentasi yang sama baiknya. Mutu dapat diartikan sebagai karakteristik dari produk atau jasa yang memuaskan pelanggan.

Beberapa pendapat para ahli mengenai mutu. Sallis menjelaskan bahwa mutu atau kualitas adalah sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan seseorang atau sekelompok orang. Mutu produk adalah barang atau produk terbaik yang bisa bertahan dalam persaingan.¹⁷ Adapun yang diungkapkan Hoy C. et. Al mutu (kualitas) dapat dilihat pada saat masyarakat yang berorientasi sebagai konsumen melakukan dengan memenuhi harapan konsumen. 'mutu', 'nilai' dan 'pilihan' adalah bagian dari dogma konsumtif dalam kaitannya dengan barang dan jasa. Dengan demikian, mutu telah menjadi salah satu semboyan keyakinan konsumen, dan standar kualitas konsumen yang termuat dalam kesepakatan (piagam): piagam untuk orang tua, pasien, pencari kerja dan sebagainya. Mutu (kualitas) sering didefinisikan sebagai kompetisi untuk kepuasan pelanggan.

Crosby dalam hadis dan Nurhayati menjelaskan bahwa mutu ialah *conformance to requirement* yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan.

¹⁶Nana Syaodih Sukmadinata. DKK, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrument* (Bandung: Refika Aditama, 2006), 8.

¹⁷Sallis, *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan)*, alih bahasa: Riyadi & Fahrurrozi, IRCisoD, (cet-keVII, Yogyakarta, , 2008), 56

Suatu produk memiliki kualitas apabila memiliki standar kualitas yang telah ditentukan. Standar kualitas meliputi bahan baku, proses produksi dan produk jadi.¹⁸

Dapat disimpulkan, mutu adalah panduan atau standarisasi sifat-sifat dari barang atau jasa, yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, baik kebutuhan langsung maupun tidak langsung atau yang dinyatakan maupun yang tersirat. Keunggulan mutu jika diterapkan pada dunia pendidikan, maka akan berdampak positif baik bagi siswa, guru maupun orang tua dan masyarakat. Singkatnya, mutu adalah suatu konsep dan aplikasi mengenai standarisasi kebutuhan-kebutuhan fomal manusia berkaitan dengan barang dan jasa, namun juga berkaitan dengan sumber daya yang dimilikinya.

Pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pengembangan keseluruhan sikap khususnya mengenai aktifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Menurut E. Mulyasa pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.¹⁹ Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁰ Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang baik, serta didukung dengan kombinasi yang baik,

¹⁸Hadis, A & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung :PT. Alfabeta, 2014), 85.

¹⁹E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 100.

²⁰Himpunan Undang-undang RI tentang (SISDIKNAS) UU RI No. 20 tahun 2003 beserta penjelasannya (Cet. I Bandung : Nuansa Aulia, 2008), 3.

juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa.²¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan pendidik, dan peserta didik dengan lingkungan belajarnya yang diatur oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dilukiskan sebagai upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu posisi pendidik dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai pengarah, pemberi dorongan, dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar.

Mutu pembelajaran merupakan bagian dari mutu pendidikan secara keseluruhan. Abdul Majid dalam bukunya perencanaan pembelajaran mengatakan bahwa:

Pembelajaran merupakan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Dalam perencanaan pembelajaran ada beberapa konsep yang yang dapat membantu guru dalam meningkatkan efektifitas perencanaan pembelajaran. Konsep tersebut mengandung dua pemikiran utama, yaitu proses pengambilan keputusan dan pengetahuan profesional tentang proses pengajaran. Keputusan yang diambil oleh guru bisa bermacam-macam, mulai dari yang sederhana sampai pada tingkat yang kompleks. Keputusan pada tingkat sederhana

²¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: RemajaRosda Karya, 2005), 111.

misalnya pengorganisasian aktivitas kelas sedangkan keputusan pada tingkat kompleks menentukan apa yang akan dipelajari anak.²²

Mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional pendidik dalam melaksanakan tugas mengajarnya.²³ Jadi kualitas (mutu) pembelajaran dapat diartikan dengan kualitas ataupun keunggulan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, ditandai dengan kualitas atau lulusan institusi pendidikan atau sekolah.

Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam konteks pembelajaran, perencanaan merupakan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan. Maka mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah yang dianggap bermutu yaitu sekolah yang berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dan dikaitkan dengan tujuan pendidikannya, dan sekolah yang berhasil mencetak kualitas lulusan yang tinggi. Mutu pendidikan sebagai sistem sedangkan selanjutnya tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga dapat membuahkan hasil.

2. Prinsip mutu pembelajaran

²²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* . 16.

²³Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Alfabeta, 2010), 20.

Prinsip mutu pembelajaran merupakan sejumlah asumsi yang dinilai dan diyakini memiliki kekuatan untuk mewujudkan mutu. Terdapat delapan prinsip mutu menurut ISO yaitu:

- a. *Customer focused organization* (fokus pada pelanggan).
- b. *Leadership* (kepemimpinan).
- c. *Involvement of people* (keterlibatan orang-orang).
- d. *Process approach* (Pendekatan proses).
- e. *System approach to management* (pendekatan *system* dalam manajemen).
- f. *Continual environment* (peningkatan secara berkelanjutan).
- g. *Factual approach to decision making* (pendekatan *factual* dalam pengambilan keputusan).
- h. *Mutually beneficial supplier relationship* (hubungan yang saling menguntungkan dengan supplier).²⁴

Peningkatan mutu pembelajaran dengan melalui pengembangan sebagai berikut :

- a. Model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada standar proses. Peran peserta didik dalam proses pembelajaran secara Paikem peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berpikir sehingga dapat melakukan aktivitas intelektual yang kreatif dan inovatif, berargumentasi, mempertanyakan menemukan dan memprediksi.
- b. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang telah diberikan oleh guru.
- c. Bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan belajar untuk setiap mata pelajaran yang diampunya agar peserta didik mampu:

²⁴Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 298.

- 1) Meningkatkan rasa ingin tahunya
- 2) Mencapai keberhasilan mengajarnya secara konsisten sesuai dengan tujuan
- 3) Memahami perkembangan pengetahuan dengan kemampuan mencari sumber informasi, mengolah informasi menjadi pengetahuan.
- 4) Menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah.
- 5) Mengkomunikasikan pengetahuan pada pihak lain, dan
- 6) Mengembangkan belajar mandiri dan kelompok dengan proporsi yang wajar.²⁵

Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka.²⁶ Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran yang baik, harus dipahami permasalahan pembelajaran yang ada. Robert H. Davis Barnawi dan Moh. Arifin mendefinisikan lima tipe permasalahan pembelajaran sehingga memerlukan perencanaan pembelajaran yang matang sebagai berikut :

- a. *Direction* adalah tujuan atau kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.
- b. *Content and sequence* yaitu untuk mencapai setiap unsur dari tujuan masing-masing kawasan yang menjadi sasaran pembelajaran, tentu saja diperlukan adanya materi pembelajaran.
- c. *Methods* yaitu mengomunikasikan materi kepada siswa agar mencapai tujuan sangat ditentukan pula oleh ketepatan memilih dan menggunakan metode pembelajaran.
- d. *Constrains* yaitu batasan yang jelas sumber-sumber pembelajaran yang akan digunakan dan mendukung terhadap proses pembelajaran. Robert H. Davis mengklasifikasikan sumber- sumber kedalam tiga bidang besar yaitu sumber manusia (*human*), sumber kelembagaan (*institusional*), dan sumber pembelajaran (*instruction*).
- e. *Evaluation* yaitu penilaian sebagai salah satu cara untuk memberikan harga atau nilai terhadap objek, yaitu siswa.²⁷

²⁵Harjali <http://checep.com/2011/12/16/materi-sesi-1-diklatcalon-kepala-sekolah-supervisi-pembelajaran/> diakses pada 09-07-2018.

²⁶M. Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), 102.

²⁷Barnawi & Mohammad Arifin, *Branded School membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 15.

Mutu membuat rencana pembelajaran dilihat melalui lima kemampuan pengambilan yaitu:

- 1) Merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran
- 2) Merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran
- 3) Merencanakan pengelolaan kelas
- 4) Merencanakan penggunaan media dan sumber pembelajaran
- 5) Merencanakan penilaian prestasi peserta didik untuk kepentingan pembelajaran.²⁸

Mutu perencanaan pembelajaran terdiri dari:

- a. Silabus dan SAP dibuat oleh Tim guru yang berisi: tujuan, bahan ajar, bahan bacaan, metodologi dan evaluasi.
- b. Mengacu pada tujuan yang terdapat pada tujuan kurikulum.
- c. Menggunakan standardisasi bentuk, format maupun urutan penulisan.

Indikator mutu tugas pembelajaran. Kaitannya dengan guru yang bermutu, adalah guru yang melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut:

- a. Membuat silabus dan SAP yang mengandung kejelasan tahapan konsep, teori serta aplikasi ilmu pengetahuan, sesuai dengan pengembangan ilmu pengetahuan dalam disiplin akademik. Kandungan tersebut teruraikan, baik dalam tujuan, bahan ajar, bahan bacaan, evaluasi dan metodologi.
- b. Hadir di kelas sesuai dengan jadwal pembelajaran.
- c. Membacakan syarat-syarat pembelajaran secara jelas pada peserta didik.

²⁸Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2010), 33.

- d. Meningkatkan efektifitas pembelajaran, yakni mencari metode baru dalam menyampaikan materi pembelajaran, memotivasi peserta didik serta memberi contoh menghormati hak orang lain yang berbeda pendapat.
- e. Memberikan latihan dan menilai mata pelajaran secara objektif.
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang dipercayakan sekolah.

Permendiknas nomor 41 tahun 2007 standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah diantaranya Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran):

- a. Silabus sebagai acuan pengembangan RPP yang berkualitas apabila memuat:
 - 1) Identitas mata pelajaran atau tema pelajaran.
 - 2) SK (standar kompetensi)
 - 3) KD (Kompetensi dasar)
 - 4) Materi pembelajaran
 - 5) Tujuan pembelajaran (“mengembangkan perilaku yang mencerminkan karakter yang diinginkan”).
 - 6) Indikator pencapaian kompetensi. pada indikator, ditambahkan point:”menunjukkan perilaku yang mencerminkan karakter yang diinginkan”
 - 7) Penilaian
 - 8) Alokasi waktu
 - 9) Dan sumber belajar.

10) Karakter (Nilai-nilai budaya dan karakter yang dikembangkan dan diharapkan muncul, mengacu ke indikator kompetensi dan kegiatan pembelajaran).²⁹

b. Rencana pelaksanaan pembelajaran

Mutu pelaksanaan pembelajaran terdiri dari:

- 1) Kehadiran guru di kelas, pada awal dan akhir pertemuan dengan memberikan motivasi kepada peserta didik.
- 2) Informasi silabus dan SAP, sebagai gambaran peserta didik tentang apa yang akan dipelajari dan mengkondisikan kesiapan belajar peserta didik.
- 3) Menggunakan media pembelajaran, baik dengan ungkapan lisan, tulisan maupun dengan media elektronik.
- 4) Penguasaan bahan, yakni bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.
- 5) Dinamika kelas, cara guru mengatur suasana pembelajaran agar menjadi efektif.
- 6) Evaluasi hasil pembelajaran, evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan, tengah maupun akhir semester.
- 7) Penugasan guru yakni memberikan tugas rumah atau latihan kepada peserta didik.³⁰

²⁹Sri Narwanti & Somadi, *Panduan Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Konsep, Implementasi ,dan Penelitian)* (Yogyakarta: Famili (Group Relai Inti Media), 2012), 12.

³⁰Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*. 167.

RPP yang ideal dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang sesuai dengan penjadwalan di satuan pendidikan, yakni :

a. Identitas mata pelajaran meliputi :

- 1) satuan pendidikan.
- 2) Kelas.
- 3) Semester.
- 4) program/ program keahlian
- 5) mata pelajaran atau tema pelajaran
- 6) jumlah pertemuan.

b. Standar Kompetensi

Merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas/ atau semester pada suatu mata pelajaran.

c. Kompetensi Dasar

Merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam satuan pembelajaran.

d. Indikator pencapaian kompetensi

Merupakan perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang mencapai acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

e. Tujuan pembelajaran

Menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

f. Materi ajar

Memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

g. Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban pembelajaran.

h. Metode pembelajaran

Metode digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam penyampaian materi pada saat pembelajaran.

i. Kegiatan pembelajaran

Terdiri dari pendahuluan, inti, penutup (di kegiatan langkah pembelajaran ini, dicantumkan karakter yang diinginkan pada setiap kegiatan).

j. Penilaian hasil belajar

Pada penilaian menggunakan lembar observasi atau pengamatan perilaku) Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

k. Sumber belajar

Didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran. Dan indikator pencapaian kompetensi.³¹

Menurut Muhibbin Syah sebagaimana dikutip oleh Sobri Sutikno, ada sepuluh kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam meningkatkan mutu (kualitas) pembelajaran, yaitu :³²

a. Menguasai bahan Dalam menguasai bahan /materi meliputi :

- 1) menguasai bahan/materi bidang studi dalam kurikulum madrasah
- 2) menguasai bahan pendalaman(cara)/ aplikasi bidang studi

b. Mengelola program pembelajaran, meliputi:

- 1) Merumuskan tujuan instruksional.
- 2) Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar.
- 3) Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat

³¹Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Paikem* .140.

³²M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil* (Lombok: Holistica, 2013), 47.

- 4) Melaksanakan program belajar mengajar
- 5) Mengenal kemampuan siswa
- 6) Merencanakan dan melaksanakan remedial

c. Mengelola kelas, meliputi:

- 1) Mengatur tata ruang kelas
- 2) Menciptakan iklim belajar yang serasi seperti menyesuaikan ruang kelas dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

d. Menggunakan media dan sumber, meliputi :

- 1) Mengenal, memilih dan menggunakan media
- 2) Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana
- 3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar.
- 4) Mengembangkan laboratorium.
- 5) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar
- 6) Menggunakan *micro teaching* unit dalam program pengalaman lapangan.

e. Menguasai landasan-landasan pendidikan

Yaitu adanya persepsi atau pemahaman guru terhadap proses pembelajaran dan proses pendidikan. Penguasaan landasan kependidikan inilah nantinya bias membentuk kepribadian atau karakteristik guru sebagai seorang pendidik.

f. Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar. Artinya setiap guru harus melaksanakan proses belajar mengajar secara baik dan benar. Maksudnya

kemampuan guru dalam memberikan materi dapat dicerna atau dipahami oleh siswa.

- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran. Penilaian adalah sesuatu yang mutlak dan pasti dilakukan disetiap madrasah. Agar penilaian atau evaluasi tidak banyak mengandung kelemahan dan kekurangan maka guru harus mampu melaksanakan evaluasi belajar secara valid dan reliabel, memahami fungsi evaluasi secara tepat, mampu menjadikan hasil evaluasi sebagai proses perbaikan pembelajaran.
- h. Mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di madrasah.
 - 1) Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan konseling di madrasah.
 - 2) Menyelenggarakan program layanan bimbingan dan konseling di madrasah.
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi madrasah, meliputi:
 - 1) Mengenal penyelenggaraan administrasi madrasah
 - 2) Menyelenggarakan administrasi madrasah
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. media

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menamabah kecakapan, keterampilan, melalui proses belajar dan pengalaman yang di perlukan untuk memungkinkan manusia mempertahankan dan melangsungkan hidup serta untuk

mencapai tujuan hidupnya. Usaha itu terdapat baik dalam masyarakat yang masih terbelakang, masyarakat yang sudah maju maupun yang sangat maju.

Pendidikan dilihat dari segi terminologi terdapat beberapa pengertian diantaranya: Dalam Ensiklopedi Indonesia dikemukakan bahwa "pendidikan adalah proses membimbing manusia dari kegelapan dan kebodohan kecerahan pengetahuan".³³ Sedangkan menurut Hasan Langgulung mengemukakan " Pendidikan bermakna mengubah dan memindahkan nilai kebudayaan kepada setiap individu dalam masyarakat".³⁴ Muhammad Rasyid Ridha mengemukakan sebagaimana yang dikutip oleh Mappanganro bahwa:

Pendidikan adalah bimbingan daya manusia baik jasmaniah, akilah, maupun ruhaniah dengan apa yang dapat menjadikannya tumbuh dan berkembang serta bergerak, sehingga sampai pada kesempurnaan diri. Sedangkan pengajaran adalah mengajarkan ilmu yang dapat membantu pendidikan atas penyempurnaan manusia, atau dengan kata lain pengajaran adalah pemberian ilmu.³⁵

Pengertian pendidikan yang dikemukakan di atas, dapat deskriptif dan normatif. Deskriptif menggambarkan bagaimana proses pendidikan itu terjadi atau terlaksana untuk mencapai tujuannya. Sedangkan normatif mengungkapkan tujuan apa yang hendak dicapai dalam proses pendidikan itu. Pengertian yang bersifat normatif menggambarkan ketergantungan kepada nilai-nilai yang telah ditentukan terlebih dahulu dan yang harus dicapai. Akan tetapi, ada pula yang mencakup

³³Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, Edisi 5 (Jakarta: Ichttiar Baru, 1984) . 26

³⁴Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban* (Jakarta: Pustaka Alhusna, 2005) . 3

³⁵Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah* (Jakarta: Ahkam, 1996). 54

keduanya seperti yang dikemukakan Muhammad Rasyid Ridha diatas. Pemberian pengertian tentang pendidikan sangat tergantung dari pandangan hidup, konsep pemikiran atau prinsip-prinsip yang dianut oleh setiap individu, masyarakat atau Negara yang bersangkutan.

Sejarah telah menunjukkan bahwa Indonesia, pada awal masa sesudah proklamasi kemerdekaan, baru secara resmi Pendidikan Agama diajarkan disekolah-sekolah dengan istilah pelajaran agama. Khusus pendidikan Agama Islam, secara resmi nanti pada kurikulum 1975 sebagai bidang study pendidikan agama Islam. Artinya bahwa bidang study Pendidikan agama Islam mulai di ajarkan sekolah-sekolah ketika berlaku kurikulum 1975. Pendidikan agama islam pengertiannya lebih luas, apabila dibandingkan dengan pelajaran atau pengajaran agama Islam. Pendidikan agama islam tidak hanya bersifat mengajar, dalam arti menyampaikan ilmu pengetahuan tentang agama Islam kepada anak didik atau peserta didik, melainkan melakukan pembinaan mental spritual yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan Agama Islam yaitu upaya dalam memberikan bimbingan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (Pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini pendidikan dapat terwujud: (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuh kembangkan agama Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari; (2) segenap

fenomena/ Peristiwa pertemuan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.³⁶

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, untuk itu di pandang sangat penting diajarkan di sekolah-sekolah, mulai dari tingkat SD sampai tingkat SMA. Pendidikan agama Islam bagian dari pendidikan Islam secara menyeluruh. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan mengemukakan beberapa pendapat tentang pengertian pendidikan agama islam yaitu sebagai berikut :

a. Pedoman pembinaan Guru Agama Islam Pada sekolah umum, disebutkan:

- 1) Pendidikan agama Islam adalah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikannya sebagai Jalan kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.
- 2) Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mewariskan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi munusia muslim, bertakwa kepada Allah Swt, berbudi luhur, kepribadian utuh yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupannya.
- 3) Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa terhadap anak didik menuju tercapainya manusia beragama (manusia yang bertakwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa).³⁷

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut para ahli yaitu :

Omar Muhammad At-Taomi Ays-Syaibani mendefinisikan :

Pendidikan Agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, msyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran

³⁶Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005). 7

³⁷Deperteman Agama RI, *Pembinaan Guru Agama Isalam Pada Sekolah Umum* (Jakarta : Dirjen Binbaga Islam, 1991). 5

sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.³⁸

Zakiah Daradjat, mengemukakan:

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya, ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun hidup di akhirat kelak.³⁹

Dengan demikian, secara singkat dapat dikemukakan bahwa pendidikan agama Islam di sekolah merupakan usaha bimbingan dan pembinaan terhadap peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah swt.

1. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Khursid Ahmad, yang dikutip Ramayulis fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

- a. Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan social, serta ide-ide masyarakat dan bangsa.
- b. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang baru ditemukan, dan melatih

³⁸Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010). 26-27

³⁹Zakiah Daradjat, *Ilmu pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2002). 86

tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi.⁴⁰

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai berikut :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan social. Dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menagkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁴¹

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

- a. Dasar Pendidikan Agama Islam

⁴⁰Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990) 19

⁴¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosda Karya, 2004). 134

Dasar Ideal pendidikan Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah dan Sunnah Rasulullah saw. Kalau pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi *Al-Qur'an* dan Hadistlah yang menjadi fundamennya. *Al-Qur'an* adalah sumber kebenaran dalam Islam, kebenarannya tidak dapat diragukan lagi.

Al-Qur'an dijadikan sebagai dasar Pendidikan Agama Islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolute yang diturunkan dari Tuhan. Allah swt menciptakan manusia dan Dia pula yang mendidik manusia, yang mana isi pendidikan itu telah termaktub dalam Wahyu-Nya. Tidak satupun persoalan, termasuk persoalan pendidikan, yang luput dari jangkauan *Al-Qur'an*.

Nilai esensi dalam *Al-Qur'an* selamanya abadi dan selalu relevan pada setiap waktu dan zaman, tanpa ada perubahan sama sekali. Perubahan dimungkinkan hanya menyangkut masalah interpretasi mengenai nilai-nilai instrumental dan menyangkut masalah tehnik operasional. Pendidikan Agama Islam yang ideal harus sepenuhnya mengacu pada nilai dasar *Al-Qur'an*, tanpa sedikitpun menghindarinya.⁴²

Sedangkan Sunnah Rasulullah saw yang dijadikan landasan pendidikan agama Islam adalah berupa perkataan, perbuatan atau pengakuan Rosulullah saw dalam bentuk isyarat. Yang dimaksud dengan pengakuan dalam bentuk isyarat adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh sahabat atau orang lain dan Rasulullah membiarkannya. Perbuatan atau kegiatan serta kejadian itu terus berlangsung.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

⁴²Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* 33

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka tujuan pendidikan pun merupakan sesuatu yang akan dicapai melalui kegiatan atau usaha pendidikan. Jadi tujuan pendidikan Agama Islam pun adalah sesuatu yang akan dicapai dengan kegiatan atau usaha-usaha pendidikan agama Islam.

Penerapan tujuan pendidikan agama Islam dapat di pahami, karena manusia menurut Islam adalah makhluk ciptaan Allah swt, yang dengan sendirinya harus mengabdikan kepada Allah swt karena memang manusia diciptakan oleh Allah swt. Di samping itu, manusia harus membersihkan jiwa raga, berahlak mulia dan memperbanyak amal shaleh untuk tercapainya kebahagiaan di hari kemudian. Oleh karena itu, tujuan yang di harapkan pada pendidikan agama Islam menurut agama Islam sesuai dengan apa yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini ada beberapa tujuan pendidikan agama Islam yaitu:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkahlaku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum pendidikan agama islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat tujuan Islam itu dilaksanakan dan harus juga dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu.

Tujuan umum pendidikan nasional, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴³

Tujuan umum itu tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya. Tahap-tahap untuk mencapai tujuan itu pada pendidikan formal dirumuskan dalam bentuk tujuan kurikuler yang selanjutnya dikembangkan dalam tujuan intruksional.

2) Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup didunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang, dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

3) Tujuan Sementara

⁴³Ibid. 5

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk Insan Kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik.

4) Tujuan Operasional

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional.

Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilan yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, menyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan kaifiyat sholat, akhlak dan tingkah laku.⁴⁴

Menurut Muhaimin, bahwa:

⁴⁴Zakiah Daradjah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Askara, 1992) 30

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berahlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan benegara.⁴⁵

Muhammad Fadhil al-Jamali

Merumuskan tujuan pendidikan Islam dengan empat macam, yaitu: (1) mengenalkan manusia akan perannya diantara sesama makhluk dan tanggung jawabnya di dalam hidup ini; (2) mengenalkan manusia akan interaksi social dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat; (3) mengenalkan akan manusia akan alam dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakanya serta member kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat darinya; (4) mengenalkan manusia akan pencipta alam (Allah) dan menyuruhnya beribadah kepada-Nya.⁴⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama islama adalah untuk meningkatkan keimanan dan pemahaman peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kapada Allah swt dan berkepribadian serta berahlak mulia sesuai nilai-nilai ajaran agama Islam.

⁴⁵Muhaimin, et.al, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002) 78

⁴⁶Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006). 83

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang berbentuk deskriptif kualitatif, yakni peneliti hanya mendeskripsikan atau mengemukakan fakta-fakta dalam bentuk uraian penjelasan.

Alasan menggunakan penelitian kualitatif agar penulis dapat pula berperan lebih aktif, lebih menyesuaikan antara peneliti dan responden dengan kenyataan yang ada di lokasi penelitian.

Penggunaan pendekatan kualitatif dimaksudkan karena didukung oleh data lapangan yang dianggap cukup memadai dalam menguraikan dan menganalisis hasil penelitian. Data dimaksud berkisar pada penelitian tentang implementasi penggunaan *essay test* pada peningkatan mutu mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 6 Sigi.

Istilah kualitatif dapat dikemukakan pengertiannya menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexy J Moleong bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang mengimpretasikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.⁴⁷

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. X; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 3.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMA Negeri 6 Sigi, yang terletak di desa Ampera Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Dasar pertimbangan penulis memilih SMA negeri 6 Sigi sebagai lokasi penelitian yaitu sejauh penelusuran penulis di sekolah ini belum ada yang meneliti penggunaan *essay test* pada peningkatan mutu pelajaran pendidikan agama Islam sehingga penulis tertarik untuk mengkaji guna menambah pengetahuan dan pengalaman penulis.

C. Kehadiran Penulis

Penulis merupakan bagian yang penting dan mutlak dalam mengetahui lokasi yang akan dijadikan penelitian, penulis berperan sebagai pengamat yang mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi di Sekolah yang terfokus pada Implementasi Penggunaan *essay test* pada peningkatan mutu mata pelajaran pendidikan Agama Islam sehingga dapat mengumpulkan data yang lebih akurat dan valid.

Kehadiran penulis di lokasi penelitian sebagai instrumen utama. Sebagaimana dikemukakan oleh Margono, Bahwa:

Manusia merupakan alat utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki penelitian dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada dilapangan.⁴⁸

Secara umum, kehadiran penulis diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid yang akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian dari skripsi ini.

⁴⁸ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet, II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 28.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang akan dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Data primer, yaitu data lapangan dengan penerapan penggunaan *essay test* pada Peningkatan Mutu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 6 Sigi. Data primer ini diperoleh dari penulis dengan cara menerapkan metode observasi dan wawancara yang berupa informan yang telah terpilih ditetapkan sebelumnya yaitu orang-orang yang di wawancara sebelum penelitian berlangsung.

2. Data sekunder, yaitu data yang penulis peroleh dari pihak yang telah diteliti yang bersangkutan dengan penerapan penggunaan *essay test* Pada Peningkatan Mutu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 6 Sigi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode yang dianggap dapat membantu dalam tahap pengumpulan data ini terdiri dari tiga cara, yaitu:

1. Teknik observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarto Surakhmad yaitu “teknik pengumpulan data, dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjektifitas yang diselidiki, baik pengamatan itu

dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.⁴⁹ Observasi langsung tersebut dilakukan dengan datang mengamati secara langsung kondisi objektif SMA Negeri 6 Sigi yang menjadi lokasi penelitian

2. Teknik Interview (wawancara)

Wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat. Instrumen penelitian yang digunakan dalam wawancara adalah alat tulis untuk catatan reflektif dan pedoman wawancara.

Suharsimi Arikunto mengemukakan “pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan di tanyakan”. Tentu kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancaralah sebagai pengemudi jawaban responden.⁵⁰

Agar data yang diperoleh sesuai kebutuhan, maka wawancara yang dilakukan oleh pneliti memiliki suatu pegangan yang di dalamnya termuat berbagai pokok-pokok wawancara yang dianggap perlu untuk dinyatakan kepada para informan sehingga jawaban yang di berikan akan dapat dijadikan sebagai informasi yang sifatnya lebih terinci mengenai hal yang dianggap belum jelas dan masih di butuhkan penjelasan. Oleh karena itu, informan yang penulis wawancarai yaitu kepala sekolah

⁴⁹Winarto Surakhmad, *Dasar Dan Teknik Research Pengantar Metode Ilmiah* (Cet. IV; Bandung: Tarsito, 1978). 155.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktik* (Ed. II; Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta,1993), 197.

SMA Negeri 6 Sigi, pendidik atau guru agama Islam dan peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Sigi.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan sejumlah data dengan menghimpun dari dokumen-dokumen atau uraian resmi yang dapat membantu memberikan data lengkap tentang keadaan guru dan peserta didik di SMA Negeri 6 Sigi.

F. *Teknik Analisis Data*

Teknik analisis data yang digunakan dalam penyusunan penulisan ini terdiri dari tiga jenis yaitu:

1. Reduksi data yaitu tahapan uraian lengkap data yang didapatkan lapangan pada waktu penelitian berlangsung.

Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁵¹

2. Penyajian data yakni membuat model-model data untuk menghindari kesalahan interpretasi terhadap data yang didapatkan di lapangan.

Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan :

Alur penting yang kedua dari kegiatan Analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

⁵¹ Matthew B. Miles, *Analisis data Kualitatif Buku Tentang Metode-metode Baru* (Cet. I; Jakarta: UI-Press, 1992)

tindakan. Beraneka penyajian kita temukan dalam kehidupan sehari-hari beraneka penyajian kita temukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari surat kabar sampai layar komputer. Dengan melihat-melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.⁵²

Penyajian data dilakukan sesuai dengan data yang telah didapatkan setelah dilakukan reduksi.

3. Verifikasi data, yaitu tahap penyusunan data sesuai kebutuhan dan sudah terpakai. Dalam konteks ini

Matthew B. Miles dan Michel Huberman menjelaskan Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang menganalisis kualitatif mulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat dari proposisi.⁵³

Teknik verifikasi dalam penelitian ini didapatkan dengan tiga cara, yaitu:

- a) Deduktif, yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b) Induktif, yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c) Komparatif, yaitu analisis yang membandingkan beberapa data untuk didapatkan kesimpulan tentang persamaan maupun perbedaan.

⁵²Ibid., 17.

⁵³Ibid., 19.

G. Pengecekan keabsahan data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria. Ada empat kriteria keabsahan data yang bisa digunakan yaitu “Derajat, kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*) dan kepastian (*conirmability*)”.⁵⁴

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong dalam buku “metodologi penelitian kualitatif”, bahwa:

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁵⁵

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Menurut Denzin, sebagaimana dikutip Sutrisno Hadi, ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu “triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik dan triangulasi dengan teori”.⁵⁶

Triangulasi dengan sumber, maksudnya membandingkan dengan mengecek balik, derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat

⁵⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1997), 36.

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

⁵⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, 38.

yang berbeda. Hal ini dapat diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Triangulasi dengan metode, maksudnya pengecekan derajat kepercayaan melalui beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan penyidik, maksudnya memanfaatkan peneliti atau pengamat yang lain, untuk membantu mengurangi kekeliruan dalam pengumpulan data. Triangulasi dengan teori, maksudnya membandingkan suatu teori dengan teori yang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 6 Sigi

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidika agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan spiritual dan sebagainya yang sangat berguna bagi peserta didik tersebut, pendidikan tidak terlepas dari evaluasi pendidikan dimana pendidikan merupakan proses untuk mengukur dan menilai sudah seberapa besar kemajuan dari pendidikan tersebut.

SMA Negeri 6 Sigi sejak didirikan pada tahun 2000 sampai dengan 2017 telah berupaya berbenah diri secara internal untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan yang dirumuskan oleh Kepala Sekolah pertama Drs. Hamzah Kara dan sekarang telah mendapatkan dukungan dari seluruh lapisan masyarakat dan pemerintah. Pada tahun 2009 melalui penilaian yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Provinsi Sulawesi Tengah, SMA Negeri 6 Sigi terakreditasi "B" dengan nilai 79,00 untuk periode tahun 2009–2013, selanjutnya pada tahun 2017 dilakukan kembali penilaian akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Provinsi Sulawesi Tengah, walaupun hasilnya belum disampaikan. Berikut nama-nama kepala sekolah yang menjabat dari 2000- sekarang.

Jumlah personil sekolah seluruhnya berjumlah 41 orang guru, dengan pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 21 orang , GTT sebanyak 20 orang dan 8

orang karyawan administrasi yang terdiri dari PNS sebanyak 3 orang dan PTT sebanyak 5 orang. Namun masih memiliki kekurangan guru TIK, Seni Budaya, dan BK masing-masing 2 orang, demikian pula tenaga laboran dan pustakawan belum ada, saat ini hanya dijabat oleh tata usaha dan guru. Dari 22 orang guru PNS sudah tersertifikasi sebanyak 14 orang.

SMA Negeri 6 Sigi yang secara geografis berada di daerah pegunungan namun masih berdekatan dengan kota Palu, maka pengembangan kurikulum juga harus disesuaikan dengan kondisi tersebut. SMA Negeri 6 Sigi terletak di desa Ampera Kecamatan Palolo, dengan jarak 46 km dari kota Palu. SMA Negeri 6 Sigi adalah satu-satunya SMA Negeri yang ada di kecamatan Palolo dan Kecamatan Nokilalaki dengan jumlah sekolah pendukung 6 SMP Negeri dan 2 Madrasah Tsanawiyah.

Tabel 1.1

Nama-nama kepala sekolah SMA Negeri 6 Sigi

NO	Nama kepala sekolah	Tahun menjabat
1.	Drs. Hamzah Kara	2000-2006
2.	Ahlan S, Ag., M. Pd	2007-2010
3.	Elvina Trisyawati, S.Pd., M. Pd	2011-2018

Sumber data: laporan bulanan SMA negeri 6 Sigi⁵⁷

1. *Identitas sekolah*

a) *Profil SMA negeri 6 sigi*

⁵⁷Japri, Kepala TU SMA Negeri 6 Sigi, wawancara di ruang Tata Usaha, pada tanggal 09 juni 2018

Nama sekolah : SMANegeri 6 Sigi
Nama kepala sekolah : Elvina Trisyawati, S.Pd., M. Pd
NIP : 19680427 200003 2004
NPSN : 40200718
Jenjang pendidikan : SMA
Status sekolah : Negeri
Alamat sekolah : jl. Tadulako
RT/RW : 01/01
Kode pos : 94365
Kelurahan : ampera
Kecamatan : palolo
Kabupaten/kota : kab. Sigi
Provinsi : sulawesi tengah

b) *Data lengkap*

SK pendirian sekolah : 046/O/2001
Tanggal SK pendirian : 2001/04/07
Status kepemilikan : milik negara
SK izin operasional :
Tgl SK izin operasional :
Kebutuhan khusus dilayani: tidak ada
Nomor rekening : 0010201127309

Nama bank : bank sulteng
Rekening atas nama : SM negeri 6 Sigi
MBS : tidak
Luas tanah milik (m2) : 13.363
Nama wajib pajak :
NPWP : 3504792831000

c) *Kontak sekolah*

Nomor telepon : 85241430131
Nomor fax :
Email : smansa.palolo@yahoo.co.id
Website : <http://www.sman6sigi.sch.id>

d) *Data periodik*

Waktu penyelenggaraan : pagi
Bersedia menerima BOS ? : ya
Sertifikasi ISO : belum bersertifikat
Sumber listrik : PLN dan diesel
Daya Listrik (watt) : 5200
Akses internet : tidak ada
Akses internet alternatif : tidak ada

2. *Visi dan misi SMA Negeri 6 Sigi*

a. Visi

Terwujudnya SMA Negeri 6 Sigi yang beriman, bertakwa, berkarakter, menguasai Iptek dan berbudaya lingkungan dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang maha Esa, yang ditandai dengan kuantitas dan kualitas ibadah seperti shalat dhuhur berjamaah di mushallah sekolah bagi peserta didik yang beragama Islam, dan beribadah di sekolah bagi peserta didik yang beragama Kristen, berperan aktif dalam peringatan hari-hari besar keagamaan, menumbuh kembangkan sikap toleransi antar umat beragama.
- 2) Peserta didik memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme yang tinggi, menjunjung tinggi rasa persatuan dan persaudaraan.
- 3) Berperilaku sopan santun, taat pada tata tertib sekolah dan norma hukum yang berlaku
- 4) Memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan hidup, khususnya lingkungan sekolah, sehingga tercipta sekolah yang sejuk.
- 5) Memiliki kemampuan atau kompetensi di bidang teknologi informasi.
- 6) Menjalani kerjasama dengan instansi terkait dalam upaya pencapaian visi sekolah.

b. Misi

Untuk dapat mewujudkan visi tersebut di atas dilakukan langkah-langkah strategis yang dituangkan dalam bentuk misi sebagai berikut :

- 1) Mengoptimalkan pembinaan keagamaan baik pembelajaran agama di kelas, maupun kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas.

- 2) Melaksanakan berbagai kegiatan yang mendorong timbulnya rasa nasionalisme dan patriotisme.
- 3) Mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh sekolah untuk mendukung terselenggaranya pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 4) Menciptakan iklim dan kultur sekolah yang kondusif bagi tumbuhnya budaya kerja, disiplin, tertib, teratur, bersih, sehat, santun dan produktivitas kinerja sekolah.
- 5) Meningkatkan semangat dan komitmen seluruh warga sekolah untuk mewujudkan sekolah adiwiyata
- 6) Menyelenggarakan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, mengasyikkan, menyehatkan, mencerdaskan dan bermutu untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki:
 - a) Keimanan dan Ketaqwaan Terhadap Tuhan yang Maha Esa.
 - b) Akhlak Mulia (Tata Krama dan Budi Pekerti Luhur).
 - c) Dasar-dasar keilmuan yang kuat sehingga memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap tuntutan pendidikan.
 - d) Prestasi akademik dan non akademik.
 - e) Kegemaran menumbuhkembangkan minat baca.
 - f) Dasar-dasar keterampilan dan kecakapan yang unggul sesuai potensi daerah sehingga memiliki daya saing yang tinggi di dunia kerja.
 - g) Kemampuan berbahasa Inggris dan Arab.

- h) Jiwa patriotisme dan semangat kebangsaan.
 - i) Rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, sekolah dan masyarakat.
 - j) Rasa persaudaraan, kebersamaan, kekeluargaan dan persatuan antar seluruh warga sekolah, komite, masyarakat, dan hubungan silaturahmi lintas sektoral.
 - k) Menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- 7) Mengoptimalkan pemanfaatan taman kelas serta hutan sekolah sehingga tercipta suasana sekolah yang sejuk.⁵⁸

3. Keadaan pendidik SMA Negeri 6 sigi

Tabel 1.2

Keadaan pendidik SMA Negeri 6 Sigi

No	Nama	Jabatan
1.	Elvina Trisyawati, S.Pd., M. Pd	Kepala sekolah
2.	Alfrida Pakkung, S.Pd., Mm	
3.	SUPARDI PATANGGU, S.Pd., M.Pmat	
4.	Tauhid, S.Pd	
5.	Zeth Pakan, S.Pd	
6.	Erlin Mokodompis, S.Pd	
7.	Rismawati, S.Pd., M.Pd	

⁵⁸Elvina Trisyawati, kepala sekolah SMA negeri 6 Sigi wawancara di ruang kepala sekolah, pada tanggal 08 juni 2018

8.	Marhana, S.Pd	
9.	Ester, S.Pd	
10.	Rosiana.G.M, S.Pd	
11.	Winarti, S.Ag	Guru mata pelajaran PAI
12.	Fitri Daryanti, S.Pd., M.Pd	
13.	Wahida Malino, S.Pd., Mm	
14.	Adolfina Minggu, S.Pd	
15.	Ramlah, S.Pd	
16.	Sahriah Noge, Se	
17.	Drs. Amas Al-Tatiwahid	
18.	Mirwansyah, S.Pd	
19.	Moh. Iqbal, S.Pdi	Guru mata pelajaran PAI
20.	Siastrin Paranga, S.Th.	
21.	Warni Roslina, S.Th	

Sumber data: laporan bulanan SMA Negeri 6 sigi.

Pendidik merupakan salah satu objek yang sangat berperan penting dalam proses pendidikan, di mana pendidik tidak hanya mendidik tetapi juga membimbing dan mendidik peserta didik. Berdasarkan tabel di atas yaitu SMA Negeri 6 Sigi sudah memiliki jumlah sebanyak 21 orang diantaranya 2 pendidik mata pelajaran PAI.

4. Keadaan peserta didik Di SMA Negeri 6 Sigi

Tabel 1.3

Keadaan peserta didik Di SMA Negeri 6 Sigi

	JENIS KELAMIN	
--	---------------	--

KELAS	L	P	Jumlah keseluruhan
X	124	156	280
XI	110	132	242
XII	102	120	222

Dumber data: laporan bulanan SMA Negeri 6 Sigi

Peserta didik merupakan juga poin terpenting dalam pendidikan karena yang menjadi objek untuk diberikan ilmu pengetahuan, untuk dididik dan dibimbing oleh pendidik untuk mencapai kemampuan atau dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

Berdasarkan data diatas peserta didik di SMA Negeri 6 Sigi berjumlah sebanyak 744 dengan peserta didik muslim berjumlah 325 orang, walaupun peserta didik muslim lebih sedikit dibandingkan dengan peserta didik nonmuslim, tetapi peserta didik muslim masih dapat belajar bersama, menjalin hubungan yang baik dan toleransi antar sesama peserta didik, mereka yang beragama islam masih dapat menjalankan kegiatan ekstra yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik.

5. Sarana dan prasarana

Dalam proses pelaksanaan pendidikan agar menjadi lebih efektif dibutuhkan fasilitas sarana dan prasarana yang baik, dalam proses pembelajaran pendidik dituntut harus bisa menggunakan berbagai media pembelajaran agar peserta didik dapat mudah menyerap dan menerima pelajaran.

Sarana dan prasarana tidak hanya dibutuhkan dalam proses pembelajaran tetapi juga dalam hal sarana dan prasarana yang mendukung dalam sebuah sekolah yang bisa di

pergunakan oleh pendidik maupun peserta didik, adapun sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.4

Keadaan sarana dan prasarana Di SMA Negeri 6 Sigi

NO	Jenis SARANA	Jumlah	kondisi
1	Ruang kelas	20	baik
2	Ruang kantor	1	baik
3	Ruang pendidik	1	baik
4	Ruang kepek	1	baik
5	Ruang BK	1	baik
6	Perpuustakaan	1	baik
7	Masjid	1	baik
8	Laboratorium	1	baik
9	Lapangan olahraga	1	baik
10	Wc	7	baik
11	Kantin sekolah	3	baik

Sumber data: laporan bulanan SMA Negeri 6 Sigi

B. Implementasi penggunaan Essay Test pada peningkatan mutu mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 sigi

Evaluasi pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam kepada siswa dimaksudkan sebagai upaya memantapkan pemahaman terhadap standar

kompetensi atau kompetensi dasar. Untuk itu sangat di harapkan melalui evaluasi dapat meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Sigi.

Pendidikan dalam sebuah sekolah dapat di ketahui memiliki hasil yang baik tentunya melalui pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik, tentu perlu dilakukan penilaian dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik tersebut.

Implementasi Penggunaan *essay test* dimaksudkan agar peserta didik menunjukkan pengertian mereka terhadap materi yang di pelajari. *essay test* menuntut peserta didik mengingat, memahami dan mengorganisasikan gagasannya atau hal-hal yang sudah dipelajari, dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam, berikut ini:

Dalam penerapannya Peserta didik menyukai *essay test* karena mereka mengemukakan jawaban berdasarkan hasil pemikiran mereka sendiri, sehingga ketahuan mana peserta didik yang menguasai materi dengan yang tidak. dan kecil kemungkinan untuk saling menyontek jawaban antar sesama peserta didik.⁵⁹

Ungkapan tersebut diperkuat oleh siswi kelas XI berikut ini : “Kalau soal bentuk *essay test*, jawabannya berdasarkan hasil pemikiran sendiri, sehingga tidak

⁵⁹Winarti A. Passau, Guru Pendidikan Agama Islam SMA negeri 6 sigi, wawancara di ruang wakasek, pada tanggal 08 juni 2018

ada jawaban yang sama dan jika ada jawaban yang sama mudah diketahui siapa yang menyontek.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa implementasi penggunaan *essay test* di SMA negeri 6 Sigi membuktikan bahwa peserta didik belajar lebih serius dan teliti untuk mempersiapkan ujian bentuk *essay test* dari pada tes obyektif. Pertanyaan yang penting bukanlah model belajar peserta didik dalam menghadapi ujian, atau bahkan bagaimana mereka belajar, tetapi bagaimana perbedaan ini mempengaruhi pencapaian hasil belajar mereka.

Jawaban yang diberikan pada soal *essay test* bisa menggambarkan tentang bentuk dan kualitas proses pemikiran siswa. Jawaban yang disajikan, untuk mengindikasikan mana siswa yang mempunyai kemampuan lebih atau kurang, untuk menilai jawaban *essay test*, memperlihatkan bahwa panjangnya jawaban siswa berhubungan dengan skor yang ia peroleh. Lebih panjang jawabannya, maka akan lebih tinggi nilainya. Melalui evaluasi yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar, maka tujuan pendidikan agama Islam dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat diukur sejauhmana peningkatan kualitas mata pelajaran tersebut.

C. Faktor penghambat dan pendukung penerapan penggunaan Essay Test pada peningkatan mutu mata pelajaran PAI di SMA Negeri 6 Sigi

Untuk meningkatkan mutu mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru sebagai penanggung jawab dalam proses belajar mengajar tersebut, selalu berupaya

⁶⁰Ana Mariana Putri, peserta didik SMA negeri 6 Sigi, kelas XI wawancara, pada tanggal 09 juni 2018

agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun hal itu selalu dihadapkan pada beberapa faktor penghambat seperti berikut :

1. Bahan evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang harus di pelajari peserta didik. Biasanya bahan pelajaran itu sudah di kemas dalam bentuk buku paket untuk di sajikan kepada peserta didik. Setiap peserta didik wajib memiliki buku paket guna kepentingan belajar mengajar agar terlaksana secara efektif dan efisien. Buku-buku paket dan referensi yang masih minim menjadi permasalahan yang ada di SMA negeri 6 Sigi. Sebagaimana diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam :

Selaku guru pendidikan agama Islam kami selalu ingin memberikan materi secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, penambahan buku refensi dan lembar kerja siswa sangat kami harapkan, selain menjadi acuan dalam mengajar juga mempermudah dalam pemberian tugas atau evaluasi.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa buku pelajaran berperan penting dalam pembelajaran dengan adanya buku pelajaran program pembelajaran bisa di laksanakan lebih teratur, sebab guru memperoleh pedoman materi yang jelas dan peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang di ajarkan dan sebagai rujukan peserta didik sebagai bahan evaluasi.

2. Karakter peserta didik

⁶¹Moh. Iqbal, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Sigi, wawancara di ruang guru, pada tanggal 09 juni 2018

Peserta didik menjadi sasaran utama dalam sistem pendidikan. Sifat yang dimiliki peserta didik meliputi pengetahuan, kemampuan, dan sikap. Tidak dapat disangkal bahwa setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang bervariasi, ada yang suka bicara, ada yang kreatif dan lain sebagainya. Sehingga dalam pelaksanaan evaluasi dipengaruhi oleh sifat kepribadian peserta didik.

Hal tersebut disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam berdasarkan wawancara berikut:

Setiap peserta didik memiliki kemampuan berfikir yang berbeda. Peserta didik yang pintar dalam mengerjakan soal *essay test* yaitu bisa dilihat dari jawaban yang relatif panjang dan mendekati jawaban yang disediakan oleh guru. Dan adapula peserta didik yang senang tes objektif seperti pilihan ganda, karena telah memiliki alternatif pilihan jawaban.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa peserta didik memiliki kemampuan berfikir yang berbeda. Keseriusan peserta didik dalam menjawab soal *essay test* dapat dilihat dari uraian jawaban yang relatif panjang.

3. Kurangnya pengembangan evaluasi pendidikan agama Islam

Evaluasi pendidikan agama Islam merupakan proses untuk menentukan nilai atau jumlah dari suatu taksiran. Artinya dengan evaluasi guru dapat mengetahui

⁶²Moh Iqbal, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Sigi, wawancara di ruang guru pada tanggal 09 Juni 2018

keadaan sesuatu sebagaimana adanya maka digunakannya evaluasi sebagai alat mengetahui standar keberhasilan dan kegagalan peserta didik.

Hal tersebut disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan peserta didik terhadap materi pelajaran yang disajikan jika tidak menggunakan evaluasi sulit kiranya menentukan keberhasilan mengajar dan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, pembinaan pendidikan agama Islam dengan model evaluasi sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar.⁶³

Hasil wawancara diatas dapat diperjelas bahwa melalui evaluasi yang di kembangkan guru dalam proses belajar mengajar, maka tujuan pendidikan agama islam dapat berjalan dengan baik. Sehingga untuk menentukan standar kualitas pendidikan agama islam terlihat jelas dari setiap guru melaksanakan evaluasi. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi penggunaan *essay test* di SMA negeri 6 Sigi adalah sebagai berikut:

1. Pendidik

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, guru merupakan tonggak terlaksana kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien dan kondusif. Salah satu berhasilnya kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah hasil belajarnya peserta didik baik dan meningkat, dan itu semua dapat dilihat dari pengisian soal yang berikan oleh pendidik mata pelajaran agama Islam. Hal ini sesuai dengan ungkapan Muh.Iqbal :

⁶³Moh. Iqbal, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Sigi, wawancara di ruang guru, pada tanggal 09 juni 2018

Kami selaku guru pendidikan Agama Islam dalam rangka untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI bagi peserta didik , maka disetiap akhir proses pembelajaran kami memberikan tugas dalam bentuk *essay test* agar dapat mengetahui pemahaman materi ajar yang telah diberikan.⁶⁴

Hal senada disampaikan oleh salah seorang peserta didik ia mengatakan:

Disetiap akhir proses pembelajaran para guru PAI sering memberikan tugas dalam bentuk *essay test* agar mereka dapat mengetahui materi ajar yang telah diberikan telah dipahami oleh peserta didiknya. Dengan pemberian tugas dalam bentuk *essay test* tersebut, kami sebagai peserta didik dapat mengeksplorasi pemahaman kami masing-masing sesuai dengan materi yang telah diajarkan.⁶⁵

Kemudian Winarti, A. Passau menambahkan :

Guru PAI DI SMA Negeri 6 Sigi setiap diakhir pelajaran selalu memberikan tugas dalam bentuk *essay test* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman para peserta didik setelah proses pemberian materi diberikan. Essai test yang kami berikan disesuaikan dengan materi ajar, agar peserta didik dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kami berikan, dari pemberian *essay test* tersebut peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya, yang pada akhirnya nilai hasil belajar menjadi baik.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pemberian *essay test* ialah faktor guru dimana para guru pendidikan agama Islam disetiap akhir proses pembelajaran PAI selalu memberikan tugas dengan tugas essai yang bertujuan agar dapat mengetahui tingkat pemahan peserta didik terhadap materi ajar yang diberikan, dengan melalui pemberian tugas *essay test* pula peserta didik

⁶⁴ Moh. Iqbal, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Sigi, wawancara di ruang guru, pada tanggal 09 juni 2018

⁶⁵ Musfira, Peserta didik SMA Negeri 6 Sigi kelas XI, wawancara di depan ruang kelas, pada tanggal 08 juni 2018

⁶⁶ Winarti A. Passau, Guru Pendidikan Agama Islam SMA negeri 6 Sigi, wawancara di ruang wakasek, pada tanggal 08 juni 2018

dapat mengungkapkan ide-ide yang mereka miliki yang sesuai dengan materi yang telah diberikan.

2. Suasana evaluasi

Pelaksanaan evaluasi biasanya dilaksanakan di dalam kelas. Besar kecilnya jumlah peserta didik akan mempengaruhi suasana kelas sekaligus mempengaruhi evaluasi yang di laksanakan. Agar proses evaluasi berjalan dengan kondusif sesuai dengan sebagaimana yang di harapkan maka guru mengupayakan agar tidak adanya cela bagi peserta didik melakukan kecurangan. ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil data yang benar-benar objektif.

Sesuai dengan hasil wawancara guru pendidikan agama islam sebagai berikut:

Biasanya dalam melakukan evaluasi meja peserta didik di beri jarak atau peserta didik saling bertukar posisi duduk. Cara ini dilakukan guna mengurangi kecurangan saling contek antar sesama peserta didik. Dan juga dihadirkanlah satu atau dua orang pengawas yang di tugaskan untuk mengawasi.⁶⁷

Hal tersebut di perkuat oleh pernyataan peserta didik kelas XI berikut ini:

Biasanya sebelum menjawab soal pengawas memberikan arahan agar tas kami dikumpulkan di depan kelas dan meja kami masing-masing diberi jarak. Selama proses evaluasi berlangsung pengawas tidak hanya duduk diam tetapi berjalan sambil mengawasi.⁶⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat di jelaskan bahwa suasana evaluasi yang kondusif terjadi karena patuhnya peserta didik terhadap arahan atau peraturan yang

⁶⁷Winarti A. Passau, Guru Pendidikan Agama Islam SMA negeri 6 Sigi, wawancara di ruang wakasek, pada tanggal 08 juni 2018

⁶⁸Lilis Permatasari, Peserta didik SMA negeri 6 Sigi kelas XI wawancara depan kelas ,pada tanggal 09 juni 2018

berikan oleh guru atau pengawas pada saat proses evaluasi sehingga mendapatkan data yang objektif.

D. Solusi dalam Penerapan Penggunaan Essay Test pada Peningkatan Mutu Mata pelajaran PAI di SMA Negeri 6 Sigi

Adapun solusi untuk meminimalisir dari faktor penghambat implementasi penggunaan *essay test* pada peningkatan mutu mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 6 Sigi sebagai berikut:

1. Bahan evaluasi

Salah satu faktor penghambat yang dihadapi adalah bahan evaluasi, merupakan suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum dimana yang dimaksudkan adalah buku-buku paket dan referensi yang masih minim. Sehingga diharapkan adanya upaya dalam rangka penambahan buku-buku referensi guna menjadi bahan yang dapat disajikan kepada peserta didik sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara kepada peserta didik kelas XI :

Kami jadi lebih mudah belajar jika memiliki lembar kerja siswa, kami tidak perlu mencatat cukup memperhatikan apa yang di sampaikan guru, dan jika diberi tugas kami bisa langsung menuliskan jawaban di lembar kerja siswa tersebut.⁶⁹

⁶⁹Ana Mariana Putri, Peserta didik SMA Negeri 6 Sigi kelas XI, wawancara di depan ruang kelas, pada tanggal 08 juni 2018

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa pentingnya buku-buku referensi sangat diharapkan penambahannya agar materi yang di berikan lebih bervariasi juga mempermudah dalam pemberian evaluasi.

2. Karakter peserta didik

Sudah menjadi tugas seorang guru dalam memberikan pelajaran tidak hanya sekedar membuat peserta didik paham tetapi juga menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan menyesuaikan berbagai karakter peserta didik sehingga peserta didik belajar dengan tenang dan bersungguh-sungguh. Hal tersebut juga berlaku pada saat pemberian tugas atau evaluasi. Guru menilai keseriusan peserta didik belajar berdasarkan jawaban yang di berikan. Sehingga dalam hal ini guru berupaya dengan memberikan atau tata tertib yang berlaku pada saat pembelajaran atau evaluasi.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara guru Pendidikan Agama Islam berikut ini:

Biasanya sebelum memulai pelajaran atau evaluasi kami memberikan kontrak pembelajaran harus ditaati seperti materi pembelajaran dan komponen penilaian agar pembelajaran menjadi sistematis dan lebih terarah, sehingga peserta didik lebih mempersiapkan diri untuk menyimak materi yang diajarkan.⁷⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa upaya guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan berbagai macam karakter peserta didik yang ada didalamnya yaitu dengan cara memberikan kontrak pembelajaran yang harus ditaati peserta didik.

⁷⁰ Moh. Iqbal, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Sigi, wawancara di ruang guru, pada tanggal 09 juni 2018

3. Kurangnya pengembangan evaluasi pendidikan agama Islam

Dalam pengembangan evaluasi pendidikan seorang guru harus membuat spesifikasi tes yang berdasarkan pertanyaan yang harus dirancang ketika akan membuat tes ujian. Spesifikasi dari sebuah tes harus mengidentifikasi sumber-sumber untuk menemukan ide-ide dalam membuat pertanyaan. Selain itu juga ide-ide tersebut merupakan informasi yang berguna bagi peserta didik dalam memahami pengetahuan dalam bidang studi yang di ajarkan.

Hal tersebut sesuai hasil dengan wawancara guru pendidikan agama Islam berikut:

Dalam pengembangan tes penting adanya *review* dalam penulisan item-item soal yang akan diteskan, memahami seluruh bahan pelajaran yang akan diteskan. Seorang guru juga mampu mengenal masalah yang ada pada peserta didik dan kesalahpahaman yang mereka dapati sewaktu mempelajari mata pelajaran tersebut.⁷¹

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa sebelum memberikan evaluasi ada baiknya soal yang akan diberikan di *review* kembali sehingga mendapatkan soal layak dan siap untuk diteskan.

⁷¹Winarti A. Passau, Guru Pendidikan Agama Islam SMA negeri 6 Sigi, wawancara di ruang wakasek, pada tanggal 08 juni 2018

BAB IV

HASIL PENELITIAN

B. Gambaran Umum SMA Negeri 6 Sigi

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidika agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan spiritual dan sebagainya yang sangat berguna bagi peserta didik tersebut, pendidikan tidak terlepas dari evaluasi pendidikan dimana pendidikan merupakan proses untuk mengukur dan menilai sudah seberapa besar kemajuan dari pendidikan tersebut.

SMA Negeri 6 Sigi sejak didirikan pada tahun 2000 sampai dengan 2017 telah berupaya berbenah diri secara internal untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan yang dirumuskan oleh Kepala Sekolah pertama Drs. Hamzah Kara dan sekarang telah mendapatkan dukungan dari seluruh lapisan masyarakat dan pemerintah. Pada tahun 2009 melalui penilaian yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Provinsi Sulawesi Tengah, SMA Negeri 6 Sigi terakreditasi "B" dengan nilai 79,00 untuk periode tahun 2009–2013, selanjutnya pada tahun 2017 dilakukan kembali penilaian akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Provinsi Sulawesi Tengah, walaupun hasilnya belum disampaikan. Berikut nama-nama kepala sekolah yang menjabat dari 2000- sekarang.

Jumlah personil sekolah seluruhnya berjumlah 41 orang guru, dengan pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 21 orang , GTT sebanyak 20 orang dan 8

orang karyawan administrasi yang terdiri dari PNS sebanyak 3 orang dan PTT sebanyak 5 orang. Namun masih memiliki kekurangan guru TIK, Seni Budaya, dan BK masing-masing 2 orang, demikian pula tenaga laboran dan pustakawan belum ada, saat ini hanya dijabat oleh tata usaha dan guru. Dari 22 orang guru PNS sudah tersertifikasi sebanyak 14 orang.

SMA Negeri 6 Sigi yang secara geografis berada di daerah pegunungan namun masih berdekatan dengan kota Palu, maka pengembangan kurikulum juga harus disesuaikan dengan kondisi tersebut. SMA Negeri 6 Sigi terletak di desa Ampera Kecamatan Palolo, dengan jarak 46 km dari kota Palu. SMA Negeri 6 Sigi adalah satu-satunya SMA Negeri yang ada di kecamatan Palolo dan Kecamatan Nokilalaki dengan jumlah sekolah pendukung 6 SMP Negeri dan 2 Madrasah Tsanawiyah.

Tabel 1.1

Nama-nama kepala sekolah SMA Negeri 6 Sigi

NO	Nama kepala sekolah	Tahun menjabat
4.	Drs. Hamzah Kara	2000-2006
5.	Ahlan S, Ag., M. Pd	2007-2010
6.	Elvina Trisyawati, S.Pd., M. Pd	2011-2018

Sumber data: laporan bulanan SMA negeri 6 Sigi⁷²

6. Identitas sekolah

e) Profil SMA negeri 6 sigi

⁷²Japri, Kepala TU SMA Negeri 6 Sigi, wawancara di ruang Tata Usaha, pada tanggal 09 juni 2018

Nama sekolah : SMANegeri 6 Sigi
Nama kepala sekolah : Elvina Trisyawati, S.Pd., M. Pd
NIP : 19680427 200003 2004
NPSN : 40200718
Jenjang pendidikan : SMA
Status sekolah : Negeri
Alamat sekolah : jl. Tadulako
RT/RW : 01/01
Kode pos : 94365
Kelurahan : ampera
Kecamatan : palolo
Kabupaten/kota : kab. Sigi
Provinsi : sulawesi tengah

f) *Data lengkap*

SK pendirian sekolah : 046/O/2001
Tanggal SK pendirian : 2001/04/07
Status kepemilikan : milik negara
SK izin operasional :
Tgl SK izin operasional :
Kebutuhan khusus dilayani: tidak ada
Nomor rekening : 0010201127309

Nama bank : bank sulteng
Rekening atas nama : SM negeri 6 Sigi
MBS : tidak
Luas tanah milik (m2) : 13.363
Nama wajib pajak :
NPWP : 3504792831000

g) *Kontak sekolah*

Nomor telepon : 85241430131
Nomor fax :
Email : smansa.palolo@yahoo.co.id
Website : <http://www.sman6sigi.sch.id>

h) *Data periodik*

Waktu penyelenggaraan : pagi
Bersedia menerima BOS ? : ya
Sertifikasi ISO : belum bersertifikat
Sumber listrik : PLN dan diesel
Daya Listrik (watt) : 5200
Akses internet : tidak ada
Akses internet alternatif : tidak ada

7. *Visi dan misi SMA Negeri 6 Sigi*

c. Visi

Terwujudnya SMA Negeri 6 Sigi yang beriman, bertakwa, berkarakter, menguasai Iptek dan berbudaya lingkungan dengan indikator sebagai berikut:

- 7) Meningkatnya kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang maha Esa, yang ditandai dengan kuantitas dan kualitas ibadah seperti shalat dhuhur berjamaah di mushallah sekolah bagi peserta didik yang beragama Islam, dan beribadah di sekolah bagi peserta didik yang beragama Kristen, berperan aktif dalam peringatan hari-hari besar keagamaan, menumbuh kembangkan sikap toleransi antar umat beragama.
- 8) Peserta didik memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme yang tinggi, menjunjung tinggi rasa persatuan dan persaudaraan.
- 9) Berperilaku sopan santun, taat pada tata tertib sekolah dan norma hukum yang berlaku
- 10) Memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan hidup, khususnya lingkungan sekolah, sehingga tercipta sekolah yang sejuk.
- 11) Memiliki kemampuan atau kompetensi di bidang teknologi informasi.
- 12) Menjalani kerjasama dengan instansi terkait dalam upaya pencapaian visi sekolah.

d. Misi

Untuk dapat mewujudkan visi tersebut di atas dilakukan langkah-langkah strategis yang dituangkan dalam bentuk misi sebagai berikut :

- 8) Mengoptimalkan pembinaan keagamaan baik pembelajaran agama di kelas, maupun kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas.

- 9) Melaksanakan berbagai kegiatan yang mendorong timbulnya rasa nasionalisme dan patriotisme.
- 10) Mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh sekolah untuk mendukung terselenggaranya pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 11) Menciptakan iklim dan kultur sekolah yang kondusif bagi tumbuhnya budaya kerja, disiplin, tertib, teratur, bersih, sehat, santun dan produktivitas kinerja sekolah.
- 12) Meningkatkan semangat dan komitmen seluruh warga sekolah untuk mewujudkan sekolah adiwiyata
- 13) Menyelenggarakan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, mengasyikkan, menyehatkan, mencerdaskan dan bermutu untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki:
 - l) Keimanan dan Ketaqwaan Terhadap Tuhan yang Maha Esa.
 - m) Akhlak Mulia (Tata Krama dan Budi Pekerti Luhur).
 - n) Dasar-dasar keilmuan yang kuat sehingga memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap tuntutan pendidikan.
 - o) Prestasi akademik dan non akademik.
 - p) Kegemaran menumbuhkembangkan minat baca.
 - q) Dasar-dasar keterampilan dan kecakapan yang unggul sesuai potensi daerah sehingga memiliki daya saing yang tinggi di dunia kerja.
 - r) Kemampuan berbahasa Inggris dan Arab.

- s) Jiwa patriotisme dan semangat kebangsaan.
 - t) Rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, sekolah dan masyarakat.
 - u) Rasa persaudaraan, kebersamaan, kekeluargaan dan persatuan antar seluruh warga sekolah, komite, masyarakat, dan hubungan silaturahmi lintas sektoral.
 - v) Menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- 14) Mengoptimalkan pemanfaatan taman kelas serta hutan sekolah sehingga tercipta suasana sekolah yang sejuk.⁷³

8. Keadaan pendidik SMA Negeri 6 sigi

Tabel 1.2

Keadaan pendidik SMA Negeri 6 Sigi

No	Nama	Jabatan
1.	Elvina Trisyawati, S.Pd., M. Pd	Kepala sekolah
2.	Alfrida Pakkung, S.Pd., Mm	
3.	SUPARDI PATANGGU, S.Pd., M.Pmat	
4.	Tauhid, S.Pd	
5.	Zeth Pakan, S.Pd	
6.	Erlin Mokodompis, S.Pd	
7.	Rismawati, S.Pd., M.Pd	

⁷³Elvina Trisyawati, kepala sekolah SMA negeri 6 Sigi wawancara di ruang kepala sekolah, pada tanggal 08 juni 2018

8.	Marhana, S.Pd	
9.	Ester, S.Pd	
10.	Rosiana.G.M, S.Pd	
11.	Winarti, S.Ag	Guru mata pelajaran PAI
12.	Fitri Daryanti, S.Pd., M.Pd	
13.	Wahida Malino, S.Pd., Mm	
14.	Adolfina Minggu, S.Pd	
15.	Ramlah, S.Pd	
16.	Sahriah Noge, Se	
17.	Drs. Amas Al-Tatiwahid	
18.	Mirwansyah, S.Pd	
19.	Moh. Iqbal, S.Pdi	Guru mata pelajaran PAI
20.	Siastrin Paranga, S.Th.	
21.	Warni Roslina, S.Th	

Sumber data: laporan bulanan SMA Negeri 6 sigi.

Pendidik merupakan salah satu objek yang sangat berperan penting dalam proses pendidikan, di mana pendidik tidak hanya mendidik tetapi juga membimbing dan mendidik peserta didik. Berdasarkan tabel di atas yaitu SMA Negeri 6 Sigi sudah memiliki jumlah sebanyak 21 orang diantaranya 2 pendidik mata pelajaran PAI.

9. Keadaan peserta didik Di SMA Negeri 6 Sigi

Tabel 1.3

Keadaan peserta didik Di SMA Negeri 6 Sigi

	JENIS KELAMIN	
--	---------------	--

KELAS	L	P	Jumlah keseluruhan
X	124	156	280
XI	110	132	242
XII	102	120	222

Dumber data: laporan bulanan SMA Negeri 6 Sigi

Peserta didik merupakan juga poin terpenting dalam pendidikan karena yang menjadi objek untuk diberikan ilmu pengetahuan, untuk dididik dan dibimbing oleh pendidik untuk mencapai kemampuan atau dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

Berdasarkan data diatas peserta didik di SMA Negeri 6 Sigi berjumlah sebanyak 744 dengan peserta didik muslim berjumlah 325 orang, walaupun peserta didik muslim lebih sedikit dibandingkan dengan peserta didik nonmuslim, tetapi peserta didik muslim masih dapat belajar bersama, menjalin hubungan yang baik dan toleransi antar sesama peserta didik, mereka yang beragama islam masih dapat menjalankan kegiatan ekstra yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik.

10. *Sarana dan prasarana*

Dalam proses pelaksanaan pendidikan agar menjadi lebih efektif dibutuhkan fasilitas sarana dan prasarana yang baik, dalam proses pembelajaran pendidik dituntut harus bisa menggunakan berbagai media pembelajaran agar peserta didik dapat mudah menyerap dan menerima pelajaran.

Sarana dan prasarana tidak hanya dibutuhkan dalam proses pembelajaran tetapi juga dalam hal sarana dan prasarana yang mendukung dalam sebuah sekolah yang bisa di

pergunakan oleh pendidik maupun peserta didik, adapun sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.4

Keadaan sarana dan prasarana Di SMA Negeri 6 Sigi

NO	Jenis SARANA	Jumlah	kondisi
1	Ruang kelas	20	baik
2	Ruang kantor	1	baik
3	Ruang pendidik	1	baik
4	Ruang kepek	1	baik
5	Ruang BK	1	baik
6	Perpuustakaan	1	baik
7	Masjid	1	baik
8	Laboratorium	1	baik
9	Lapangan olahraga	1	baik
10	Wc	7	baik
11	Kantin sekolah	3	baik

Sumber data: laporan bulanan SMA Negeri 6 Sigi

E. Implementasi penggunaan Essay Test pada peningkatan mutu mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 sigi

Evaluasi pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam kepada siswa dimaksudkan sebagai upaya memantapkan pemahaman terhadap standar

kompetensi atau kompetensi dasar. Untuk itu sangat di harapkan melalui evaluasi dapat meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Sigi.

Pendidikan dalam sebuah sekolah dapat di ketahui memiliki hasil yang baik tentunya melalui pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik, tentu perlu dilakukan penilaian dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik tersebut.

Implementasi Penggunaan *essay test* dimaksudkan agar peserta didik menunjukkan pengertian mereka terhadap materi yang di pelajari. *essay test* menuntut peserta didik mengingat, memahami dan mengorganisasikan gagasannya atau hal-hal yang sudah dipelajari, dengan cara mengamukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam, berikut ini:

Dalam penerapannya Peserta didik menyukai *essay test* karena mereka mengemukakan jawaban berdasarkan hasil pemikiran mereka sendiri, sehingga ketahuan mana peserta didik yang menguasai materi dengan yang tidak. dan kecil kemungkinan untuk saling menyontek jawaban antar sesama peserta didik.⁷⁴

Ungkapan tersebut diperkuat oleh siswi kelas XI berikut ini : “Kalau soal bentuk *essay test*, jawabannya berdasarkan hasil pemikiran sendiri, sehingga tidak

⁷⁴Winarti A. Passau, Guru Pendidikan Agama Islam SMA negeri 6 sigi, wawancara di ruang wakasek, pada tanggal 08 juni 2018

ada jawaban yang sama dan jika ada jawaban yang sama mudah diketahui siapa yang menyontek.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa implementasi penggunaan *essay test* di SMA negeri 6 Sigi membuktikan bahwa peserta didik belajar lebih serius dan teliti untuk mempersiapkan ujian bentuk *essay test* dari pada tes obyektif. Pertanyaan yang penting bukanlah model belajar peserta didik dalam menghadapi ujian, atau bahkan bagaimana mereka belajar, tetapi bagaimana perbedaan ini mempengaruhi pencapaian hasil belajar mereka.

Jawaban yang diberikan pada soal *essay test* bisa menggambarkan tentang bentuk dan kualitas proses pemikiran siswa. Jawaban yang disajikan, untuk mengindikasikan mana siswa yang mempunyai kemampuan lebih atau kurang, untuk menilai jawaban *essay test*, memperlihatkan bahwa panjangnya jawaban siswa berhubungan dengan skor yang ia peroleh. Lebih panjang jawabannya, maka akan lebih tinggi nilainya. Melalui evaluasi yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar, maka tujuan pendidikan agama Islam dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat diukur sejauhmana peningkatan kualitas mata pelajaran tersebut.

F. Faktor penghambat dan pendukung penerapan penggunaan Essay Test pada peningkatan mutu mata pelajaran PAI di SMA Negeri 6 Sigi

Untuk meningkatkan mutu mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru sebagai penanggung jawab dalam proses belajar mengajar tersebut, selalu berupaya

⁷⁵Ana Mariana Putri, peserta didik SMA negeri 6 Sigi, kelas XI wawancara, pada tanggal 09 juni 2018

agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun hal itu selalu dihadapkan pada beberapa faktor penghambat seperti berikut :

1. Bahan evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang harus di pelajari peserta didik. Biasanya bahan pelajaran itu sudah di kemas dalam bentuk buku paket untuk di sajikan kepada peserta didik. Setiap peserta didik wajib memiliki buku paket guna kepentingan belajar mengajar agar terlaksana secara efektif dan efisien. Buku-buku paket dan referensi yang masih minim menjadi permasalahan yang ada di SMA negeri 6 Sigi. Sebagaimana diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam :

Selaku guru pendidikan agama Islam kami selalu ingin memberikan materi secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, penambahan buku refensi dan lembar kerja siswa sangat kami harapkan, selain menjadi acuan dalam mengajar juga mempermudah dalam pemberian tugas atau evaluasi.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa buku pelajaran berperan penting dalam pembelajaran dengan adanya buku pelajaran program pembelajaran bisa di laksanakan lebih teratur, sebab guru memperoleh pedoman materi yang jelas dan peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang di ajarkan dan sebagai rujukan peserta didik sebagai bahan evaluasi.

2. Karakter peserta didik

⁷⁶Moh. Iqbal, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Sigi, wawancara di ruang guru, pada tanggal 09 juni 2018

Peserta didik menjadi sasaran utama dalam sistem pendidikan. Sifat yang dimiliki peserta didik meliputi pengetahuan, kemampuan, dan sikap. Tidak dapat disangkal bahwa setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang bervariasi, ada yang suka bicara, ada yang kreatif dan lain sebagainya. Sehingga dalam pelaksanaan evaluasi dipengaruhi oleh sifat kepribadian peserta didik.

Hal tersebut disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam berdasarkan wawancara berikut:

Setiap peserta didik memiliki kemampuan berfikir yang berbeda. Peserta didik yang pintar dalam mengerjakan soal *essay test* yaitu bisa dilihat dari jawaban yang relatif panjang dan mendekati jawaban yang disediakan oleh guru. Dan adapula peserta didik yang senang tes objektif seperti pilihan ganda, karena telah memiliki alternatif pilihan jawaban.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa peserta didik memiliki kemampuan berfikir yang berbeda. Keseriusan peserta didik dalam menjawab soal *essay test* dapat dilihat dari uraian jawaban yang relatif panjang.

3. Kurangnya pengembangan evaluasi pendidikan agama Islam

Evaluasi pendidikan agama Islam merupakan proses untuk menentukan nilai atau jumlah dari suatu taksiran. Artinya dengan evaluasi guru dapat mengetahui

⁷⁷Moh Iqbal, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Sigi, wawancara di ruang guru pada tanggal 09 Juni 2018

keadaan sesuatu sebagaimana adanya maka digunakannya evaluasi sebagai alat mengetahui standar keberhasilan dan kegagalan peserta didik.

Hal tersebut disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan peserta didik terhadap materi pelajaran yang disajikan jika tidak menggunakan evaluasi sulit kiranya menentukan keberhasilan mengajar dan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, pembinaan pendidikan agama Islam dengan model evaluasi sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar.⁷⁸

Hasil wawancara diatas dapat diperjelas bahwa melalui evaluasi yang di kembangkan guru dalam proses belajar mengajar, maka tujuan pendidikan agama islam dapat berjalan dengan baik. Sehingga untuk menentukan standar kualitas pendidikan agama islam terlihat jelas dari setiap guru melaksanakan evaluasi. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi penggunaan *essay test* di SMA negeri 6 Sigi adalah sebagai berikut:

3. Pendidik

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, guru merupakan tonggak terlaksana kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien dan kondusif. Salah satu berhasilnya kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah hasil belajarnya peserta didik baik dan meningkat, dan itu semua dapat dilihat dari pengisian soal yang berikan oleh pendidik mata pelajaran agama Islam. Hal ini sesuai dengan ungkapan Muh.Iqbal :

⁷⁸Moh. Iqbal, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Sigi, wawancara di ruang guru, pada tanggal 09 juni 2018

Kami selaku guru pendidikan Agama Islam dalam rangka untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI bagi peserta didik, maka disetiap akhir proses pembelajaran kami memberikan tugas dalam bentuk *essay test* agar dapat mengetahui pemahaman materi ajar yang telah diberikan.⁷⁹

Hal senada disampaikan oleh salah seorang peserta didik ia mengatakan:

Disetiap akhir proses pembelajaran para guru PAI sering memberikan tugas dalam bentuk *essay test* agar mereka dapat mengetahui materi ajar yang telah diberikan telah dipahami oleh peserta didiknya. Dengan pemberian tugas dalam bentuk *essay test* tersebut, kami sebagai peserta didik dapat mengeksplorasi pemahaman kami masing-masing sesuai dengan materi yang telah diajarkan.⁸⁰

Kemudian Winarti, A. Passau menambahkan :

Guru PAI DI SMA Negeri 6 Sigi setiap diakhir pelajaran selalu memberikan tugas dalam bentuk *essay test* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman para peserta didik setelah proses pemberian materi diberikan. Essai test yang kami berikan disesuaikan dengan materi ajar, agar peserta didik dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kami berikan, dari pemberian *essay test* tersebut peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya, yang pada akhirnya nilai hasil belajar menjadi baik.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pemberian *essay test* ialah faktor guru dimana para guru pendidikan agama Islam disetiap akhir proses pembelajaran PAI selalu memberikan tugas dengan tugas essai yang bertujuan agar dapat mengetahui tingkat pemahan peserta didik terhadap materi ajar yang diberikan, dengan melalui pemberian tugas *essay test* pula peserta didik

⁷⁹ Moh. Iqbal, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Sigi, wawancara di ruang guru, pada tanggal 09 juni 2018

⁸⁰ Musfira, Peserta didik SMA Negeri 6 Sigi kelas XI, wawancara di depan ruang kelas, pada tanggal 08 juni 2018

⁸¹ Winarti A. Passau, Guru Pendidikan Agama Islam SMA negeri 6 Sigi, wawancara di ruang wakasek, pada tanggal 08 juni 2018

dapat mengungkapkan ide-ide yang mereka miliki yang sesuai dengan materi yang telah diberikan.

4. Suasana evaluasi

Pelaksanaan evaluasi biasanya dilaksanakan di dalam kelas. Besar kecilnya jumlah peserta didik akan mempengaruhi suasana kelas sekaligus mempengaruhi evaluasi yang di laksanakan. Agar proses evaluasi berjalan dengan kondusif sesuai dengan sebagaimana yang di harapkan maka guru mengupayakan agar tidak adanya cela bagi peserta didik melakukan kecurangan. ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil data yang benar-benar objektif.

Sesuai dengan hasil wawancara guru pendidikan agama islam sebagai berikut:

Biasanya dalam melakukan evaluasi meja peserta didik di beri jarak atau peserta didik saling bertukar posisi duduk. Cara ini dilakukan guna mengurangi kecurangan saling contek antar sesama peserta didik. Dan juga dihadirkanlah satu atau dua orang pengawas yang di tugaskan untuk mengawasi.⁸²

Hal tersebut di perkuat oleh pernyataan peserta didik kelas XI berikut ini:

Biasanya sebelum menjawab soal pengawas memberikan arahan agar tas kami dikumpulkan di depan kelas dan meja kami masing-masing diberi jarak. Selama proses evaluasi berlangsung pengawas tidak hanya duduk diam tetapi berjalan sambil mengawasi.⁸³

Dari hasil wawancara di atas dapat di jelaskan bahwa suasana evaluasi yang kondusif terjadi karena patuhnya peserta didik terhadap arahan atau peraturan yang

⁸²Winarti A. Passau, Guru Pendidikan Agama Islam SMA negeri 6 Sigi, wawancara di ruang wakasek, pada tanggal 08 juni 2018

⁸³Lilis Permatasari, Peserta didik SMA negeri 6 Sigi kelas XI wawancara depan kelas ,pada tanggal 09 juni 2018

berikan oleh guru atau pengawas pada saat proses evaluasi sehingga mendapatkan data yang objektif.

G. Solusi dalam Penerapan Penggunaan Essay Test pada Peningkatan Mutu Mata pelajaran PAI di SMA Negeri 6 Sigi

Adapun solusi untuk meminimalisir dari faktor penghambat implementasi penggunaan *essay test* pada peningkatan mutu mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 6 Sigi sebagai berikut:

4. Bahan evaluasi

Salah satu faktor penghambat yang dihadapi adalah bahan evaluasi, merupakan suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum dimana yang dimaksudkan adalah buku-buku paket dan referensi yang masih minim. Sehingga diharapkan adanya upaya dalam rangka penambahan buku-buku referensi guna menjadi bahan yang dapat disajikan kepada peserta didik sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara kepada peserta didik kelas XI :

Kami jadi lebih mudah belajar jika memiliki lembar kerja siswa, kami tidak perlu mencatat cukup memperhatikan apa yang di sampaikan guru, dan jika diberi tugas kami bisa langsung menuliskan jawaban di lembar kerja siswa tersebut.⁸⁴

⁸⁴Ana Mariana Putri, Peserta didik SMA Negeri 6 Sigi kelas XI, wawancara di depan ruang kelas, pada tanggal 08 juni 2018

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa pentingnya buku-buku referensi sangat diharapkan penambahannya agar materi yang di berikan lebih bervariasi juga mempermudah dalam pemberian evaluasi.

5. Karakter peserta didik

Sudah menjadi tugas seorang guru dalam memberikan pelajaran tidak hanya sekedar membuat peserta didik paham tetapi juga menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan menyesuaikan berbagai karakter peserta didik sehingga peserta didik belajar dengan tenang dan bersungguh-sungguh. Hal tersebut juga berlaku pada saat pemberian tugas atau evaluasi. Guru menilai keseriusan peserta didik belajar berdasarkan jawaban yang di berikan. Sehingga dalam hal ini guru berupaya dengan memberikan atau tata tertib yang berlaku pada saat pembelajaran atau evaluasi.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara guru Pendidikan Agama Islam berikut ini:

Biasanya sebelum memulai pelajaran atau evaluasi kami memberikan kontrak pembelajaran harus ditaati seperti materi pembelajaran dan komponen penilaian agar pembelajaran menjadi sistematis dan lebih terarah, sehingga peserta didik lebih mempersiapkan diri untuk menyimak materi yang diajarkan.⁸⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa upaya guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan berbagai macam karakter peserta didik yang ada didalamnya yaitu dengan cara memberikan kontrak pembelajaran yang harus ditaati peserta didik.

⁸⁵ Moh. Iqbal, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Sigi, wawancara di ruang guru, pada tanggal 09 juni 2018

6. Kurangnya pengembangan evaluasi pendidikan agama Islam

Dalam pengembangan evaluasi pendidikan seorang guru harus membuat spesifikasi tes yang berdasarkan pertanyaan yang harus dirancang ketika akan membuat tes ujian. Spesifikasi dari sebuah tes harus mengidentifikasi sumber-sumber untuk menemukan ide-ide dalam membuat pertanyaan. Selain itu juga ide-ide tersebut merupakan informasi yang berguna bagi peserta didik dalam memahami pengetahuan dalam bidang studi yang di ajarkan.

Hal tersebut sesuai hasil dengan wawancara guru pendidikan agama Islam berikut:

Dalam pengembangan tes penting adanya *riview* dalam penulisan item-item soal yang akan diteskan, memahami seluruh bahan pelajaran yang akan diteskan. Seorang guru juga mampu mengenal masalah yang ada pada peserta didik dan kesalahpahaman yang mereka dapati sewaktu mempelajari mata pelajaran tersebut.⁸⁶

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa sebelum memberikan evaluasi ada baiknya soal yang akan diberikan di *riview* kembali sehingga mendapatkan soal layak dan siap untuk diteskan.

⁸⁶Winarti A. Passau, Guru Pendidikan Agama Islam SMA negeri 6 Sigi, wawancara di ruang wakasek, pada tanggal 08 juni 2018

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktik*. Ed. II; Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- B. Miles, Matthew. *Analisis data Kualitatif Buku Tentang Metode-metode Baru*. Cet. I; Jakarta: UI-Press, 1992.
- Barnawi. & Mohammad Arifin, *Branded School membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- H.M Sukardi. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: bumi aksara, 2012.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1997.
- Hadis. A & Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: PT. Alfabeta, 2014.
- Harjali <http://checep05.wordpress.com/2011/12/16/materi-sesi-1-diklatcalon-kepala-sekolah-supervisi-pembelajaran/> diakses pada 09-07-2018.

- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006.
- Himpunan Undang-undang RI tentang (SISDIKNAS) UU RI No. 20 tahun 2003 beserta penjelasannya. Cet.1; Bandung: Nuansa Aulia, 2008.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. X; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. II, Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Langgulong, Hasan. *Pendidikan dan Peradaban*. Jakarta: Pustaka Alhusna, 2005.
- M Arif, Arifuddin. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: GP Press Groub, 2008.
- M. Fathurrohman. & Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Majid, Abdul. dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: RemajaRosda Karya, 2005.

- Mappanganro. *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*. Jakarta: Ahkam, 1996.
- Muhaimin, et.al. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Narwanti, Sri. & Somadi. *Panduan Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Konsep, Implementasi ,dan Penelitian)*. Yogyakarta: Famili (Group Relai Inti Media), 2012.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1990.
- S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet, II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sallis. *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan)*, alih bahasa: Riyadi & Fahrurrozi, IRCisoD. (cet-keVII, Yogyakarta, , 2008.
- Shadily, Hasan. *Ensiklopedi Indonesia*. Ed. 5; Jakarta: Ichttiar Baru, 1984.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: PT Rajawali Pers, 2003.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003.
- Suhardan, Dadang. *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta, 2010.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. dkk. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrument*. Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Surakhmad, Winarto. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metode Ilmiah*. Cet. IV; Bandung: Tarsito, 1978.
- Sutikno, M. Sobry. *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Lombok: Holistica, 2013.
- Thoha, Chabib. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Cet. V; Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2003.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Uwes, Sanusi. *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2010.

DOKUMENTASI



Proses Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palu



Proses Wawancara bersama Guru PAI di SMA Negeri 6 Sigi



Proses Wawancara bersama K,TU dan Peserta Didik di SMA Negeri 6 Palu



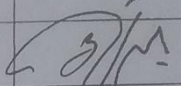
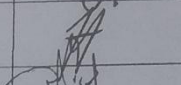
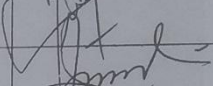
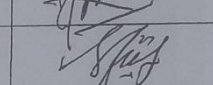
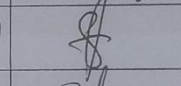
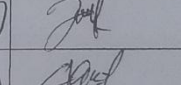
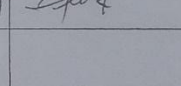
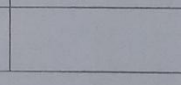
Proses Wawancara bersama Peserta Didik di SMA Negeri 6 Sigi

Lampiran-lampiran

PEDOMAN OBSERVASI

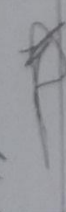


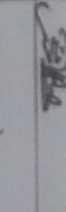
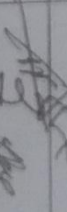
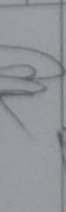




- A. Kondisi area SMP Negeri 1 Palu
 - 1. Alamat Sekolah
 - 2. Luas Keseluruhan Sekolah
- B. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Palu
 - 1. Kantor
 - 2. Ruang Kepala Sekolah
 - 3. Ruang Perpustakaan
 - 4. Ruang Belajar
 - 5. Ruang Guru
 - 6. Ruang Laboratorium
 - 7. Lapangan Olahraga
- C. Guru, Pegawai dan Peserta Didik SMP Negeri 1 Palu
 - 1. Nama Guru
 - 2. Jumlah Peserta Didik

DAFTAR INFORMAN

NO	Nama	Jabatan	TTD
1	Elvina Triyawati, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah	
2	Mdn. Iqbal. S.Pd-1	Guru Pelajaran PAI	
3	Winarti A. Pasau, S-Ag	Guru Pelajaran PAI	
4	Japri	KTU	
5	MUSPIRA	SISWA (XI IPA 2)	
6	Lilis Permatasari	SISWA (XI IPA 2)	
7	Munulpatiah	SISWA (XI IPA 2)	
8	Atha Mariona Pusni	Siswa (XI IPA 2)	
9			
10			

KARTU SEMILAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

No. 134	No. 134
Kelas	Kelas
Jumlah	Jumlah
Mata Kuliah	Mata Kuliah
Dosen Pembimbing	Dosen Pembimbing
Tanda Tangan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Dosen Pembimbing

No.	Nama/Tanggal	Nama	Mata Kuliah	Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	10/10/2021	MAGFIRAH	Studi Kritis dan Analisis terhadap konsep-konsep keagamaan yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia dan akhirat.	1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. 2. Dr. H. Nurhidayah, M.Pd.	
2	10/10/2021	EDY SUTIRJO	Studi Kritis dan Analisis terhadap konsep-konsep keagamaan yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia dan akhirat.	1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. 2. Dr. H. Nurhidayah, M.Pd.	
3	10/10/2021	M.A. Nurhidayah	Studi Kritis dan Analisis terhadap konsep-konsep keagamaan yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia dan akhirat.	1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. 2. Dr. H. Nurhidayah, M.Pd.	
4	10/10/2021	Yuliana	Studi Kritis dan Analisis terhadap konsep-konsep keagamaan yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia dan akhirat.	1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. 2. Dr. H. Nurhidayah, M.Pd.	
5	10/10/2021	Winda Harwati	Studi Kritis dan Analisis terhadap konsep-konsep keagamaan yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia dan akhirat.	1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. 2. Dr. H. Nurhidayah, M.Pd.	
6	10/10/2021	Nova Islah	Studi Kritis dan Analisis terhadap konsep-konsep keagamaan yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia dan akhirat.	1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. 2. Dr. H. Nurhidayah, M.Pd.	
7	10/10/2021	Yusuf	Studi Kritis dan Analisis terhadap konsep-konsep keagamaan yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia dan akhirat.	1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. 2. Dr. H. Nurhidayah, M.Pd.	
8	10/10/2021	DAN (Syaiful H)	Studi Kritis dan Analisis terhadap konsep-konsep keagamaan yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia dan akhirat.	1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. 2. Dr. H. Nurhidayah, M.Pd.	
9	10/10/2021	Moh. Athfal	Studi Kritis dan Analisis terhadap konsep-konsep keagamaan yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia dan akhirat.	1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. 2. Dr. H. Nurhidayah, M.Pd.	
10	10/10/2021	Efau Nurhidayah	Studi Kritis dan Analisis terhadap konsep-konsep keagamaan yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia dan akhirat.	1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. 2. Dr. H. Nurhidayah, M.Pd.	

Kartu ini merupakan persyaratan awal dari proses pendaftaran masuk ke jenjang pendidikan sarjana.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798, 462380 Fax. 460165 Palu 94221
Sulawesi Tengah Website : www.iainpalu.ac.id E-mail : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 363 /In.13/F.I/PP.00.9/04/2018 Palu, 20 April 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.

Kepada Yth.

1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I. (Pembimbing I)
2. Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I. (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu
di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Desriani
NIM : 14.1.01.0142
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENGGUNAAN ESSAY TEST
PADA PENINGKATAN MUTU MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMA NEGERI 6 SIGI.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Rabu, 02 Mei 2018
Jam : 14.00 wita – Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 2 FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama



Sidik Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

Catatan:

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



PEMERINTAH DAERAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SMA NEGERI 6 SIGI

Jl. Tadulako Ampera Kec. Palolo Kode Pos 94365 Email : smansa.palolo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
NO. KP.7/102/421.4/PEND

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 6 Sigi Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi menerangkan bahwa:

Nama : DESRIANI
Tempat / Tanggal lahir : Makmur, 15 Desember 1996
NIM : 14.1.01.0142
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar mahasiswa tersebut telah melakukan Obsevasi dan Penelitian di SMA Negeri 6 Sigi sejak tanggal 25 Mei s/d 9 Juni 2018 dengan judul "*Implementasi Penggunaan Essay Test pada Peningkatan Mutu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Sigi*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Palolo, 9 Juni 2018

Kepala Sekolah

SYAWATI, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19680427 200003 2 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

Nomor : ~~498A~~ /In.13/F.I/PP.00.9/05/2018

Palu, 9 Mei 2018

Lampiran :-

Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 6 Sigi
Di –
Tempat

Assalmu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Desriani
NIM	: 14.1.01.0142
Tempat Tanggal Lahir	: Makmur, 15 Desember 1996
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat	: Jl. Asam

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"IMPLEMENTASI PENGGUNAAN ESSAY TEST PADA PENINGKATAN MUTU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 6 SIGI"**.

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.
2. Siti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 6 Sigi.

Wassalam.

a.n.Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Kelembagaan



Dr. Sulhan, M.Ag
19690606 199803 1 002

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR: 335 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i);
1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.
2. Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Desriani
- Nomor Induk : 14.1.01.0142
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam."
- Judul Skripsi : "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN ESAI TES PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 6 SIGI."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 31 Oktober 2017



Bagir Muhammad Amin, M.Pd.I
NIP. 19650612 199203 1 004

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: DESRIANI	NIM	: 141010142
TTL	: MAKMUR, 15-12-1996	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	:
Alamat	: jalan samudra 1	HP	: 082211614595
Judul	:		

● Judul I

Efektivitas penggunaan esai tes pada mata pelajaran PAI di SMA negeri 6 sigi

✓ Judul II

Hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa SMA negeri 6 sigi

✓ Judul III

Peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa SMA negeri 6 sigi

Palu, 2017

Mahasiswa,

DESRIANI
NIM. 141010142

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Drs. RUSLI TAKUNAS M.Pd.I.

Pembimbing II : SITI NADIRAH S.Ag., M.Pd.I.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. H. ASKAR, M.Pd.
NIP. 196705211993031005

Ketua Jurusan,

ARIFUDDIN M. ARIF, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197511072007011016

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Desriani

Tempat Tanggal Lahir : Makmur, 15 Desember 1996

NIM : 14.1.01. 0142

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Desa Makmur kec. Palolo Kab. Sigi
Provinsi Sulawesi Tengah

Alamat di Palu : Jl. Asam 1 Lorong Masjid Nurul Hasanah Kec. Palu barat

Riwayat Pendidikan:

1. SDN Menusi desa Makmur kec. Palolo Kab. Sigi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2003-2008
2. MTs. Alkhairaat Palolo 1 Makmur Provinsi kec. Palolo Kab. sigi Sulawesi Tengah Tahun 2008-2011
3. SMA Negeri 6 Sigi Kec. Palolo Kab. Sigi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011-2014

Riwayat Hidup Orang Tua

1. Ayah

Nama : Aris. p

Tempat Tanggal Lahir : -

Pekerjaan : Petani

2. Ibu

Nama : Suarni

Tempat Tanggal Lahir : -

Pekerjaan : URT